

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU
IBU MENGENAI PENCEGAHAN RUAM POPOK PADA BAYI
USIA 0-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

SYIFA ADINA PUTRI

200610064



**universitas
MALIKUSSALEH**

PROGRAM STUDI KEDOKTERAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

LHOKSEUMAWE

JANUARI 2024

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU
IBU MENGENAI PENCEGAHAN RUAM POPOK PADA BAYI
USIA 0-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan ke Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran
Universitas Malikussaleh sebagai pemenuhan salah satu syarat
untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran

Oleh:

SYIFA ADINA PUTRI

200610064



**universitas
MALIKUSSALEH**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE
JANUARI 2024**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang saya kutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan benar



Tanda tangan :

Tanggal : 23 Januari 2024

Judul Skripsi : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU MENGENAI PENCEGAHAN RUAM POPOK PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE

Nama Mahasiswa : SYIFA ADINA PUTRI

Nomor Induk Mahasiswa : 200610064

Program Studi : KEDOKTERAN

Fakultas : KEDOKTERAN

Menyetujui
Komisi Penguji

Pembimbing 1

(dr. Juwita Sahputri, MKT)
NIP. 19870317 201504 2 002

Pembimbing 2

(dr. Mohamad Mimbar Topik, M.Ked(DV), Sp.DV)
NIP. 20190119 800420 1 001

Penguji 1

(dr. Mardiaty, M.Ked(Ped), Sp.A)
NIP. 19810914 201012 2 007

Penguji 2

(dr. Wizar Putri Mellaratna, M.Ked(DV), Sp.DV)
NIP. 19861013 201404 2 002

Dekan



(dr. Muhammad Sayuti, Sp. B, Subsp. BD (K))
NIP. 19800317 200912 1 002

Tanggal Sidang : 23 Januari 2024

ABSTRAK

Ruam popok menjadi salah satu masalah yang sering terjadi pada kulit bayi. Munculnya ruam popok pada bayi bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang apa itu ruam popok dan kurangnya pengetahuan ibu tentang perilaku dalam menjaga dan merawat daerah yang tertutup popok. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku ibu mengenai pencegahan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan. Penelitian ini bersifat deskriptif observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian yaitu kuesioner pengetahuan dan perilaku. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti yang memenuhi kriteria. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 226 orang. Hasil analisis univariat didapatkan gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap ruam popok adalah baik sebanyak 161 orang (71,2%), cukup sebanyak 35 orang (15,5%) dan kurang sebanyak 30 responden (13,3%) dan gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perilaku pencegahan ruam popok baik sebanyak 164 responden (72,6%), cukup sebanyak 22 responden (9,7%) dan kurang sebanyak 40 responden (17,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang ruam popok dan perilaku pencegahannya baik.

Kata Kunci : Bayi, pengetahuan, perilaku ibu, ruam popok

ABSTRACT

Diaper rash is a problem that often occurs on babies skin. The appearance of diaper rash in babies can be influenced by several things, including the mother's lack of knowledge about what diaper rash is and mother lack of knowledge about behavior in maintaining and caring for areas that covered by diapers. The purpose of this research was to determine the level of knowledge and behavior of mothers regarding the prevention of diaper rash in babies aged 0-12 months. This research is descriptive observational with a cross sectional design. This research uses a questionnaire consisting of two parts, namely a knowledge and behavior questionnaire. The research sample was mothers who had babies aged 0-12 months in the working area of the Banda Sakti Health Center who met the criteria. Sampling in this study used simple random sampling with a total of 226 respondents. The results of the univariate analysis showed that the level of knowledge of mothers regarding diaper rash was good as many as 161 people (71.2%), sufficient as many as 35 people (15.5)% and less as many as 30 respondents (13.3%) and a description of the level of mothers' knowledge about diaper rash. Diaper rash prevention behavior was good for 164 respondents (72.6%), adequate for 22 respondents (9.7%) and poor for 40 respondents (17.7%). So it can be concluded that the knowledge of mothers who have babies aged 0-12 months about diaper rash and preventive behavior is good.

Keywords: Baby, diaper rash, knowledge, mother behavior

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di akhir kelak. Yang memberikan RidhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Mengenai Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe”**. Penulisan skripsi dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran pada Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Malikussaleh. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **dr. Muhammad Sayuti, Sp.B.,Subsp.,BD(K)** selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.
2. **dr. Khairunnisa Z, M.Biomed** selaku ketua program studi kedokteran yang telah membantu memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. **dr. Juwita Sahputri, MKT** selaku dosen pembimbing I dan **dr. Mohamad Mimbar Topik, M.Ked(DV), Sp.DV** selaku dosen pembimbing II yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. **dr. Mardiaty, M.Ked(Ped), Sp.A** selaku dosen penguji I dan **dr. Wizar Putri Mellaratna, M.Ked(DV), Sp.DV** selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. **Dr. dr. Cut Khairunnisa, M.Kes** selaku pembimbing akademik yang selama pendidikan telah memberikan arahan, motivasi dan perhatian dalam menjalani aktivitas akademik.

6. Kedua orang tua tercinta penulis Ayahanda **Adi Saputra Ismy** dan Ibunda **Syarifah Khaira**, dan adik kandung penulis **Ghinaa Adira Shanty** yang telah memberikan bantuan material dan moral serta tidak henti-hentinya memberikan doa dan motivasi untuk penulis.

7. Kepada teman-teman penulis selama di perkuliahan, **Dinda Humaira** dan **Tasya Auliana Damanik** yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi ini, dan kepada teman-teman lainnya yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

8. Semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan pengembangan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Lhokseumawe, 23 Januari 2024

Syifa Adina Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.4.1 Tujuan umum	4
1.4.2 Tujuan khusus	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Manfaat teoritis	5
1.5.2 Manfaat praktis.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengetahuan	6
2.1.1 Definisi pengetahuan	6
2.1.2 Definisi tingkat pengetahuan	6
2.2 Bayi	7
2.2.1 Pengertian bayi.....	7
2.3 Konsep Ruam Popok.....	7
2.3.1 Pengertian ruam popok	7
2.3.2 Etiologi ruam popok	8
2.3.3 Patofisiologi ruam popok.....	9
2.3.4 Gejala klinis ruam popok.....	9
2.3.5 Diagnosis ruam popok.....	12
2.3.6 Tatalaksana ruam popok	12
2.3.7 Pencegahan ruam popok	13
2.3.8 Komplikasi ruam popok.....	14
2.4 Kerangka Teori	15
2.5 Kerangka Konsep	16
BAB 3 METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Lokasi dan Waktu penelitian	17
3.2.1 Lokasi penelitian	17
3.2.2 Waktu penelitian.....	17
3.3 Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik pengambilan sampel.....	17
3.3.1 Populasi penelitian.....	17

3.3.2 Sampel penelitian	17
3.3.3 Besar sampel	18
3.3.4 Teknik pengambilan sampel.....	18
3.4 Definisi Operasional.....	19
3.5 Instrumen Penelitian.....	21
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	22
3.7 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	22
3.8 Cara Pengolahan dan Analisis Data	23
3.8.1 Cara pengolahan.....	23
3.8.2 Analisis data.....	24
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil uji validitas dan reliabilitas	25
4.1.1 Hasil uji validitas.....	25
4.1.2 Hasil uji reliabilitas.....	25
4.2 Data Penelitian	26
4.2.1 Deskripsi lokasi penelitian.....	26
4.3 Hasil Penelitian	26
4.3.1 Gambaran Karakteristik Responden.....	26
4.3.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Popok.....	27
4.3.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Perilaku Pencegahan Ruam Popok.....	29
4.3.4 Distribusi Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Ruam Popok	31
4.4 Pembahasan.....	33
4.4.1 Deskripsi karakteristik Responden berdasarkan umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan.....	33
4.4.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Popok.....	34
4.4.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Perilaku Pencegahan Ruam Popok.....	35
BAB 5 PENUTUP	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	41
Lampiran 1 Jadwal Kegiatan dan Biaya Penelitian	41
Lampiran 2 Biodata Peneliti	42
Lampiran 3 <i>Informed Consent</i>	43
Lampiran 4 Kuesioner Pertanyaan.....	46
Lampiran 5 Permohonan Izin Pengambilan Data.....	52
Lampiran 6 Surat Izin Uji Validitas dan Reabilitas	53
Lampiran 7 Surat Selesai Melakukan Uji Validitas dan Reabilitas	54
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	55
Lampiran 9 Surat Selesai Melakukan Penelitian	56
Lampiran 10 <i>Ethical Clearance</i>	57
Lampiran 11 Uji Validitas dan Reabilitas	58

Lampiran 12 Master Data Penelitian	60
Lampiran 13 Uji Statistik	69
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Kerangka Teori.....	15
Tabel 2.3 Kerangka Konsep	16
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	19
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	26
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	27
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	27
Tabel 4.4 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Popok.....	28
Tabel 4.5 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Popok Berdasarkan Usia, Pekerjaan, dan Pendidikan	28
Tabel 4.6 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Perilaku Pencegahan Ruam Popok	30
Tabel 4.7 Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Perilaku Pencegahan Ruam popok Berdasarkan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan.....	30
Tabel 4.8 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Popok	31
Tabel 4.9 Distribusi Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Ruam Popok.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kulit normal	10
Gambar 2.2 Derajat ringan	10
Gambar 2.3 Derajat sedang	11
Gambar 2.4 Derajat sedang-berat	11
Gambar 2.5 Derajat berat	12

DAFTAR SINGKATAN

BAB : Buang Air Besar
BAK : Buang Air Kecil
IDAI : Ikatan Dokter Anak Indonesia
WHO : *World Health Organization*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan lapisan terluar yang menutupi permukaan tubuh dan berfungsi sebagai pelindung dari berbagai gangguan atau rangsangan dari luar. Kulit melindungi permukaan tubuh melalui sejumlah mekanisme biologis seperti pengaturan suhu tubuh, produksi sebum dan keringat serta sebagai pertahanan terhadap tekanan dan infeksi dari luar (1). Infeksi kulit dapat terjadi pada bayi, remaja dan dewasa. Pada remaja dan dewasa hal ini dapat terjadi karena produksi sebum yang berlebih. Sedangkan pada bayi, infeksi dapat terjadi karena struktur kulit bayi belum berkembang secara sempurna seperti stratum korneum sehingga rentan terkena infeksi (2).

Bayi adalah anak yang baru mengalami proses kelahiran yaitu usia 28 hari sampai 12 bulan sedangkan neonatus adalah anak yang berusia 0 sampai 28 hari. Kedua fase ini merupakan golongan umur yang memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi. Gangguan kesehatan yang muncul beragam, salah satunya adalah gangguan pada kulit yang dapat berupa milia, miliaria, dermatitis atopik, dermatitis iritan dan dermatitis popok (3). Secara struktur, kulit bayi belum berkembang dan berfungsi secara optimal sehingga diperlukan perawatan khusus pada kulitnya. Kulit bayi yang cenderung lebih tipis dan perlekatan antar sel yang longgar serta kemampuan kulit untuk menjaga air dan kelembaban masih rendah menyebabkan kemungkinan untuk mengalami iritasi dan infeksi lebih besar (4). Maka dari itu, perawatan kulit pada bayi dan daerah yang tertutup popok harus diperhatikan agar tidak terjadi masalah pada kulit. Perawatan dapat berupa mengusahakan kulit agar tetap kering, menggunakan sabun khusus bayi, membiarkan kulit terkena udara bebas dan jangan memakai popok dalam waktu yang lama (5).

Popok saat ini menjadi salah satu kebutuhan yang paling penting pada bayi. Jenis popok yang paling banyak dipakai di Indonesia adalah popok *disposable* atau

popok sekali pakai. Popok jenis ini banyak digunakan karena praktis, efektif dan juga higienis apabila dipakai sesuai dengan cara pemakaian (6). Bahan dasar popok memakai lembaran tahan air dengan lapisan bahan penyerap yang berbentuk popok kertas atau plastik. Bakteri dan jamur lebih mudah hidup di bahan plastik, sehingga kontak yang terus menerus antara popok, kulit bayi, feses dan urin dapat mengakibatkan iritasi pada kulit bayi. Iritasi yang sering terjadi adalah ruam popok atau *diaper rash* (7). Ruam popok adalah reaksi inflamasi pada kulit yang terdapat di daerah perianal atau pada area popok (8). Biasanya terjadi akibat kebersihan kulit bayi dan lingkungan yang kurang terjaga, kulit bayi yang lembab dan urin atau keringat yang tidak terserap dengan baik. Reaksi yang terjadi biasanya berupa bercak kemerahan, kulit terasa gatal dan perih, bersisik, berbintil atau melepuh (9). Penyebab ruam popok juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kelembaban yang tinggi, urin dan feses, gesekan terhadap kulit, bahan iritan kimiawi pada popok hingga penggunaan popok yang tidak tepat. Meskipun tidak terlalu berbahaya namun kejadian ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi bayi dan orang tua (10).

Ruam popok menjadi salah satu masalah kulit pada bayi, berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada kunjungan bayi yang berobat jalan terdapat 25% dari 1 juta bayi mengalami ruam popok. Angka terbanyak ditemukan pada usia 0-12 bulan (11). Hal ini disebabkan frekuensi memakai popok lebih tinggi pada usia di bawah 1 tahun (8). Di Indonesia, berdasarkan hasil laporan dari IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) kejadian ruam popok di Indonesia mencapai 7-35% dengan jumlah tertinggi pada usia dibawah 1 tahun (12). Berdasarkan data penelitian sebelumnya yaitu penelitian Siti Nurbaeti pada tahun 2016 di Bandar Lampung didapatkan angka kejadian ruam popok sebanyak 42,3% pada anak di bawah 1 tahun (13). Penelitian yang dilakukan oleh Cana Rifiza dan Saragih di Sumatera Utara pada tahun 2019 didapatkan 28 dari 40 bayi mengalami ruam popok (14).

Ruam popok dapat disebabkan oleh perawatan *personal hygiene* yang tidak tepat pada bayi seperti terlambat mengganti popok dapat meningkatkan kelembaban pada kulit sehingga kulit terkena gesekan dan maserasi yang dapat menyebabkan

iritasi maupun penetrasi oleh mikroorganisme kulit (15). Peningkatan kadar pH kulit akibat urin dan feses serta kandungan garam empedu dan iritan lain didalam feses dapat menyebabkan rusaknya lapisan lipid dan protein pelindung yang terdapat di permukaan bagian atas kulit sehingga memicu terjadinya ruam popok pada bayi. Meskipun secara umum ruam popok tidak terlalu membahayakan namun orangtua tetap harus mengetahui langkah-langkah dalam mencegah ruam popok agar tidak memperparah kondisi yang akan terjadi (16).

Pencegahan yang dapat dilakukan terhadap timbulnya ruam popok adalah melakukan perawatan pada daerah yang tertutup popok seperti memastikan kulit bayi tetap kering, jangan biarkan penggunaan popok yang terlalu lama karena dapat mengurangi kelembaban di kulit yang dapat menyebabkan ruam, ganti popok minimal 6 sampai 9 kali dalam sehari. Gunakan air hangat dan gunakan pembersih khusus bayi yang tidak mengandung alkohol untuk membersihkan daerah perianal lalu biarkan kulit bayi terkena udara bebas. Jika kulit terlihat kemerahan, gunakan salep seperti zink oksida di area yang kemerahan setelah mengganti popok. Hindari menggosok kulit bayi ketika membersihkannya dengan air, sebaiknya lakukan gerakan menepuk atau mengusap dengan pelan untuk mencegah iritasi (17) (18) (19).

Pengetahuan ibu sangat dibutuhkan dalam merawat kesehatan kulit bayi serta ketepatan dalam menjaga daerah perianal. Kebanyakan ibu memilih memakai *diapers* dibandingkan popok kain karena berbagai alasan seperti lebih praktis, tidak perlu dicuci dan tidak perlu sering mengganti popok (20). Jika ibu memiliki pengetahuan yang rendah maka akan terjadi kesalahan dalam memakai popok sehingga menimbulkan sejumlah efek samping pada kulit bayi. Dari hasil penelitian terdahulu, di dapatkan 45,5% ibu memiliki pengetahuan yang cukup dan 45,5% ibu masih salah dalam melakukan tindakan pencegahannya, hal ini dapat menyebabkan kejadian ruam popok meningkat (21). Agar kejadian ruam popok ini tidak berlanjut, peran keluarga terutama ibu sangat diperlukan. Pengetahuan ibu sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan agar tepat dalam memberikan perawatan pada kulit bayi. Dalam hal ini ibu diharapkan mengerti dan mengetahui tentang ruam popok sehingga dapat mengurangi angka terjadinya ruam popok pada bayi (22).

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan popok sekali pakai menjadi pilihan para ibu karena praktis dan nyaman digunakan oleh bayi. Namun, penggunaan popok yang tidak tepat akan menimbulkan masalah seperti munculnya ruam popok pada bayi. Untuk mencegah hal ini perlu diperhatikan tingkat pengetahuan ibu tentang ruam popok dan perilaku dalam merawat kulit bayi serta pencegahannya agar kejadian ruam popok bisa dihindari. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengajukan usulan penelitian untuk mengetahui “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku ibu mengenai pencegahan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah karakteristik ibu berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti?
2. Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu tentang ruam popok di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti?
3. Bagaimanakah pengetahuan ibu tentang perilaku pencegahan ruam popok di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam perilaku pencegahan ruam popok pada bayi 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

1.4.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ruam popok di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti.
- c. Mengetahui perilaku ibu terhadap pencegahan ruam popok di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur tambahan pada bidang pendidikan dan memberi informasi kepada para ibu tentang ruam popok dan perilaku pencegahannya.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar kepada mahasiswa untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan bayi di masyarakat.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi ibu

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang pencegahan ruam popok, meningkatkan *personal hygiene* dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang ruam popok dan pencegahannya serta dapat digunakan sebagai bahan pengabdian bagi mahasiswa atau sebagai acuan untuk melakukan sosialisasi di masyarakat.

3. Bagi puskesmas

Diharapkan bagi puskesmas dapat memberikan penyuluhan dan edukasi kepada orangtua tentang penggunaan popok sekali pakai dan perilaku pencegahan ruam popok pada bayi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti memahami sesudah melihat (mengalami, menyaksikan, dan sebagainya). Pengetahuan adalah hasil dari keinginan ingin tahu manusia tentang apa saja yang dapat diperoleh melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun tak langsung. Ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif dan khusus (23).

2.1.2 Definisi tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1. Tahu (*Know*) yaitu mengingat hal yang sudah pernah dipelajari sebelumnya (*recall*).
2. Memahami (*Comprehension*) yaitu kemampuan untuk dapat menjelaskan tentang objek yang sudah dipelajari secara benar dan dapat memberikan contoh serta menyimpulkan secara tepat.
3. Aplikasi (*Application*) merupakan kemampuan untuk dapat mengaplikasikan atau menggunakan metode yang sudah dipelajari dengan benar .
4. Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan untuk dapat menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.
5. Sintesis (*Synthesis*) merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*) adalah kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek yang telah dipelajari (24).

2.2 Bayi

2.2.1 Pengertian bayi

Bayi adalah anak kecil yang belum lama lahir. Masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badan 2500-4000 gram (25).

Masa bayi merupakan masa yang sangat bergantung pada orang dewasa. Banyak perubahan psikologis yang terjadi bahkan adanya kelainan pada bayi. Perawatan pada bayi 2-6 hari dan perawatan primer 6 minggu pertama setelah lahir harus dilakukan secara menyeluruh. Perawatan pada bayi 2-6 hari juga harus di edukasikan dan diajarkan secara menyeluruh kepada orangtua bayi, sehingga saat kembali ke rumah orangtua sudah siap dan sudah mampu melakukannya sendiri (26).

2.3 Konsep Ruam Popok

2.3.1 Pengertian ruam popok

Diapers adalah popok yang terbuat dari bahan plastik serta campuran bahan kimia yang memiliki daya serap tinggi yang digunakan untuk melindungi area genitalia anak dan menampung sisa metabolisme seperti feses dan urin yang bersifat *disposable* atau sekali pakai, jika tidak digunakan secara tepat dapat menyebabkan iritasi atau kemerahan serta ruam di sekitar genitalia anak (27).

Ruam popok merupakan penyebab masalah dermatologis terbanyak pada bayi yang menyebabkan rasa tidak nyaman dan dapat menjadi penyebab infeksi sekunder pada bayi. Ruam popok adalah suatu kondisi yang dihasilkan dari paparan konstan terhadap lingkungan yang merugikan. Ruam popok menjadi salah satu penyakit yang umum pada bayi. Ruam ini biasanya terjadi di bokong, selangkangan dan area genital bayi sehingga membuat bayi mudah rewel (28). Ruam popok adalah gangguan pada kulit berupa peradangan yang terjadi pada daerah yang tertutup popok dan sekitarnya. Peradangan ini sering terjadi di bagian daerah kedua belah paha, perut bagian bawah, bokong, area sekitar kelamin serta punggung bawah (29). Ruam popok dapat terjadi karena hasil kombinasi dari beberapa faktor

seperti peningkatan kelembaban pada kulit, kontak zat sisa metabolisme seperti urin atau feses yang lama pada kulit dan karena bahan iritan lain seperti deterjen (30).

2.3.2 Etiologi ruam popok

Penyebab dari ruam popok adalah multifaktorial, kulit bayi yang masih sangat sensitif dapat menyebabkan gangguan pada kulit rentan untuk terjadi. Faktor pencetus awal adalah kontak yang lama dengan bahan tertentu dan tingkat kelembaban kulit yang tinggi akibat urin dan feses. Keadaan ini dapat menyebabkan gesekan pada kulit sehingga barrier (pertahanan) kulit lebih mudah terganggu serta meningkatnya resiko terjadi iritasi pada kulit. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya ruam popok antara lain :

- a. Kurang menjaga sanitasi dan ketepatan dalam mengganti popok
- b. Suhu/kelembaban lingkungan yang tinggi
- c. Akibat diare
- d. Reaksi kontak dengan deterjen seperti karet, plastik dan popok
- e. Gesekan dan lecet akibat popok terlalu ketat
- f. Infeksi bakteri atau jamur

Penyebab lain yang dapat menyebabkan ruam popok adalah adanya faktor fisik, kimiawi, enzimatik dan biogenik (kuman dalam urin dan feses). Penggantian popok yang dilakukan dalam jangka waktu lama dan tidak segera mengganti popok bayi setelah bayi buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK) juga dapat menyebabkan iritasi pada daerah yang tertutup popok. Penggunaan *disposable diapers* atau popok sekali pakai sering menjadi penyebab tersering terjadinya ruam popok. Hal ini dikarenakan adanya kontak yang terus menerus antara popok dengan kulit serta zat sisa metabolisme seperti urin dan feses. Namun, penggunaan popok katun atau popok yang dapat digunakan berulang juga beresiko. Jika tidak tepat dalam penggunaannya dapat menyebabkan jamur dan bakteri mudah berkembang.

Penggunaan popok atau pakaian yang ketat juga dapat menyebabkan gesekan yang memicu munculnya ruam. Hal ini didukung oleh predileksi tempat tersering munculnya ruam popok yaitu di permukaan paha, permukaan genital, pinggang, dan bokong. Pada daerah yang tertutup popok biasanya hangat dan lembab sehingga

membuat bakteri dan jamur dapat berkembang. Infeksi jamur yang paling sering terjadi adalah *Candida sp* (26).

2.3.3 Patofisiologi ruam popok

Faktor utama penyebab ruam popok adalah peningkatan kelembaban akibat pemakaian popok yang menyebabkan terjadinya gesekan dan maserasi sehingga membuat kulit lebih rentan terkena iritasi dan penetrasi oleh mikroorganisme kulit (31). Penetrasi atau iritasi yang bergesekan dengan keratinosit akan menstimulasi pengeluaran sitokin yang kemudian berpengaruh pada pembuluh darah dermis yang dapat menyebabkan peradangan (32).

Peningkatan kelembaban di kulit dapat menyebabkan stratum korneum dalam keadaan basah sehingga permukaan kulit menjadi lebih rapuh dan mudah mengalami lecet. Apabila stratum korneum terus-menerus dalam keadaan basah akan menyebabkan beberapa kondisi seperti permukaan kulit yang menjadi lunak dan mudah terkena iritasi sehingga lebih sensitif terhadap gesekan. Sel-sel stratum korneum saling terhubung melalui dermosom yang mengandung struktur lapisan lemak yang dapat melindungi kulit dari paparan iritasi. Lingkungan yang berubah karena pemakaian popok dapat mempengaruhi struktur, fungsi, dan respon penghalang kulit. (33)

Perubahan pH kulit juga memiliki peran penting, peningkatan pH di area yang tertutup popok dapat meningkatkan aktivitas enzim di feses yang dapat merusak kulit (34). Enzim lipase dan protease pada feses dapat mengganggu keutuhan stratum korneum dan mereduksi protein sehingga dapat menembus sawar kulit. Kombinasi dari proses ini menyebabkan kolonisasi dan infeksi dari organisme seperti *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus pyogenes* dan *Candida albicans* (35).

2.3.4 Gejala klinis ruam popok

Gejala yang paling terlihat dari ruam popok yang disebabkan oleh iritasi adalah kemerahan di daerah lipatan pangkal paha atau daerah inguinal yang disebabkan oleh peradangan kulit. Kondisi ini akan memburuk jika tidak ditangani hingga mengharuskan bayi berhenti memakai popok. Area yang dapat terkena adalah daerah perianal, bokong, genitalia, sela paha dan garis pinggang (36).

Reaksi alergi terhadap bahan popok juga dapat menjadi penyebab ruam pada bayi. Kualitas bahan yang memiliki daya serap yang buruk dan pemakaian popok yang melebihi daya tampung dapat menyebabkan ruam karena urin yang tidak terikat di serat popok akan diserap dan mengendap di kulit bayi. Gejala umum yang timbul biasanya berupa kemerahan pada kulit, lecet akibat gesekan yang berulang pada tepi popok yang kemudian membentuk garis batas popok pada paha dan perut, kulit tampak berkilat, timbul bintik bintik merah dan bengkak pada area yang paling lama berkontak dengan popok. Gejala ruam popok juga dapat dilihat berdasarkan derajatnya seperti berikut :

- a. Pada kulit yang normal terlihat kulit yang bersih dan tidak terlihat kemerahan.



Gambar 2.1 Kulit normal

Sumber : Stamatias, 2014

- b. Pada derajat ringan dapat ditemukan kulit kemerahan atau papula yang tersebar di daerah yang tertutup popok dan sedikit skuama atau kulit kering.



Gambar 2.2 Derajat ringan

Sumber : Stamatias, 2014

- c. Pada derajat sedang dapat ditemukan kemerahan pada area popok dan beberapa papul tunggal dengan lima pustul atau lebih, dapat disertai sedikit deskuamasi atau bengkak.



Gambar 2.3 Derajat sedang

Sumber : Stamatias, 2014

- d. Pada derajat sedang-berat dapat ditemukan lebih banyak kemerahan di area popok tanpa disertai bengkak pada area yang lebih luas dengan beberapa papul atau pustul, dapat disertai deskuamasi sedang atau bengkak



Gambar 2.4 Derajat sedang-berat

Sumber : Stamatias, 2014

- e. Pada derajat berat ditemukan kemerahan di area yang lebih luas melebihi 10% dan atau deskuamasi parah, bengkak yang berat dan erosi serta ulserasi, dapat disertai papul yang menyatu pada area luas atau terdapat banyak pustule atau vesikel.



Gambar 2.5 Derajat berat

Sumber : Stamatias, 2014

2.3.5 Diagnosis ruam popok

Ruam popok membutuhkan diagnosis klinis berdasarkan anamnesis dan pemeriksaan fisik. Secara umum pemeriksaan laboratorium tidak terlalu dibutuhkan. Namun jika ada kecurigaan adanya infeksi *Candida albicans* maka dapat dilakukan pemeriksaan KOH.

Pada anamnesis faktor penyebab harus diketahui berapa lama ruam telah terjadi, gejala apa saja yang timbul, apakah terasa nyeri dan gatal, apakah kebersihan kulitnya diperhatikan dengan benar dan perawatan rutin di area popok. Jenis popok dan riwayat penggunaan antibiotik juga perlu ditanyakan agar mengetahui penyebab dari ruam popok yang terjadi.

Perlu ditanyakan faktor lain seperti frekuensi buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), produk yang di aplikasikan ke kulit, konsumsi obat-obatan dan riwayat penyakit gastrointestinal (37).

2.3.6 Tatalaksana ruam popok

Tujuan dari tatalaksana ruam popok adalah untuk menyembuhkan kulit yang rusak dan mencegah agar ruam tidak muncul kembali. Terapi paling utama pada ruam popok adalah menjaga kulit tetap kering dan mengganti popok sesering mungkin. Berikut tatalaksana yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut:

1. *Hygiene* yang baik sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan kulit dan mencegah kerusakan lebih lanjut. Hindari penyebab iritasi yang disebabkan oleh urin dan feses dengan sering mengganti popok dan gunakan popok yang memiliki daya serap tinggi agar pH kulit tetap terjaga.

2. Bersihkan area yang tertutup popok dengan air dan sabun khusus bayi
3. Penggunaan tisu basah masih menjadi kontroversi karena dikhawatirkan mengandung bahan yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit. Namun penelitian terbaru mengatakan tisu basah tidak membahayakan bagi kulit. Pilihlah tisu basah yang bisa menyeimbangkan pH kulit agar mencegah kerusakan kulit.
4. Penggunaan krim topikal juga disarankan untuk pencegahan dan tatalaksana. Krim topikal ini dapat memperbaiki *skin barrier* dan membantu melindungi kulit dari zat iritan serta mengurangi iritasi, mencegah hidrasi berlebih pada kulit. Untuk penggunaan krim ini dapat diberikan setiap penggantian popok. Contoh krim atau pelembab yang dapat digunakan adalah zink oksida, petrolatum, minyak ikan cod dan lanolin. Zink oksida 0,25% baik untuk memberikan perlindungan tahan air sehingga mengurangi gesekan dan maserasi yang terjadi.
5. Jika tidak mengalami perbaikan selama 2-3 hari setelah dilakukan pengobatan atau pada kasus yang parah dapat diberikan kortikosteroid dosis rendah jangka pendek dan hidrokortison 0.5% dua kali sehari selama satu minggu (38).

2.3.7 Pencegahan ruam popok

Secara umum pencegahan dan terapi ruam popok dapat disingkat dengan terapi 'ABCD' yaitu:

1. *Air* (udara): pada area yang tertutup popok harus sering terkena udara bebas.
2. *Barrier* (penghalang): dengan mengoleskan krim *barrier* seperti zink oksida atau petrolatum ke area yang beresiko muncul ruam popok.
3. *Cleansing* (pembersihan): bersihkan area popok dengan air dan lap lembut. Gunakan sabun jika area popok sangat kotor. Tisu basah tanpa alkohol dan pewangi juga dapat digunakan sebagai pilihan.
4. *Diapers* (popok): gunakan popok berdaya serap tinggi dan hindari penggunaan bahan kain. Ganti popok minimal 1 sampai 3 jam selama sehari dan sekali dalam semalam. Gunakan popok sesuai ukuran sehingga udara

masih dapat masuk, jangan terlalu ketat agar tidak rentan terjadi gesekan antara pantat dan popok.

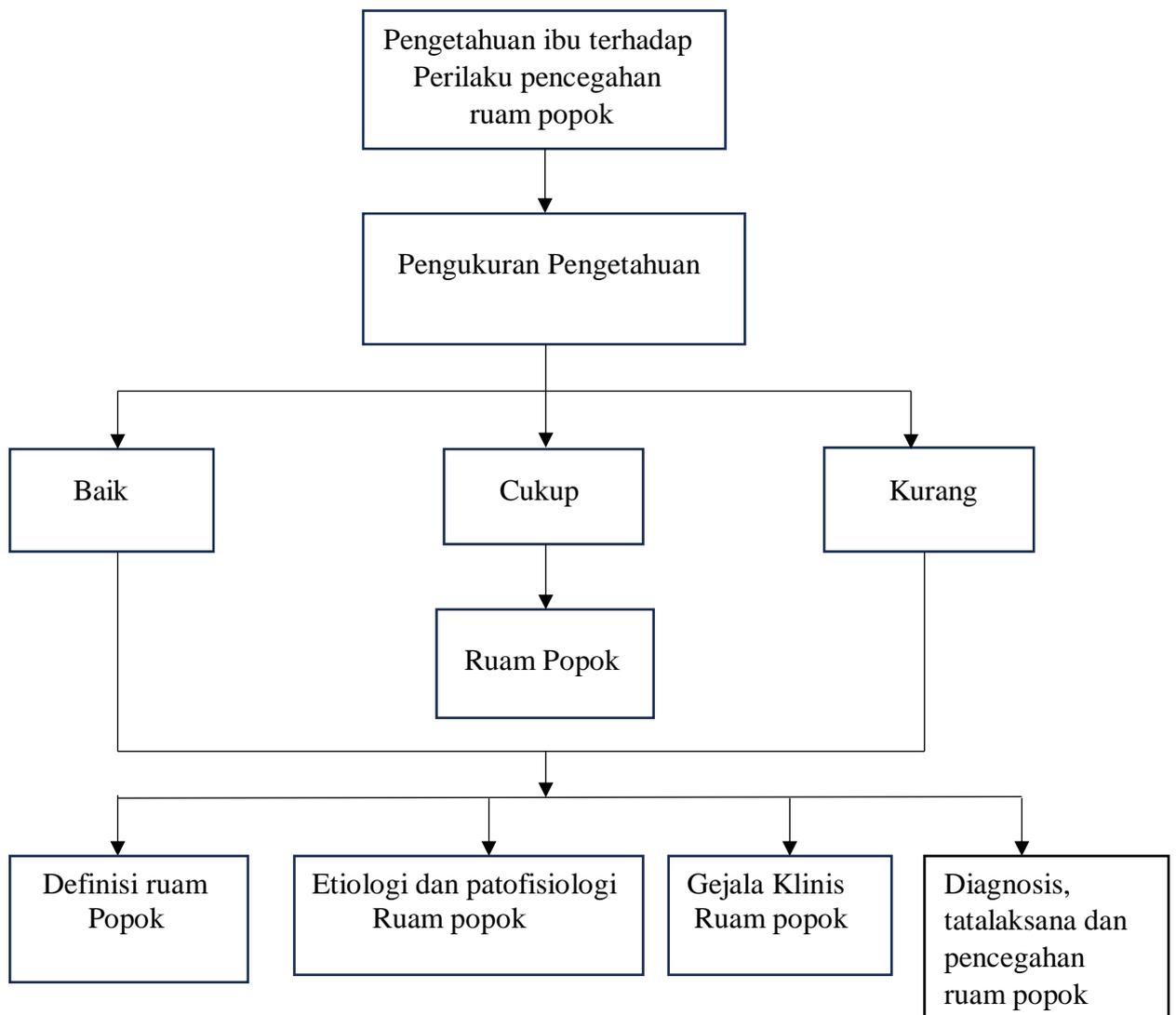
5. *Education* (edukasi): berikan edukasi kepada orangtua tentang perawatan daerah perianal dan pencegahan dengan memperhatikan udara, *barrier*, kebersihan area popok dan jenis popok yang digunakan.

Kunci pengobatan ruam popok dimulai dari pencegahannya. Cara paling mudah dan efektif yang dapat dilakukan adalah memperhatikan frekuensi pergantian popok. Pergantian popok idealnya dilakukan setiap 2 jam per-hari atau 1-3 jam. Jika kulit sudah menunjukkan tanda ruam, hindari menggosok pada kulit dan penggunaan sabun. Bersihkan atau mandikan bayi menggunakan air hangat dan gunakan sabun non-iritasi dengan pH netral atau sabun khusus bayi (35).

2.3.8 Komplikasi ruam popok

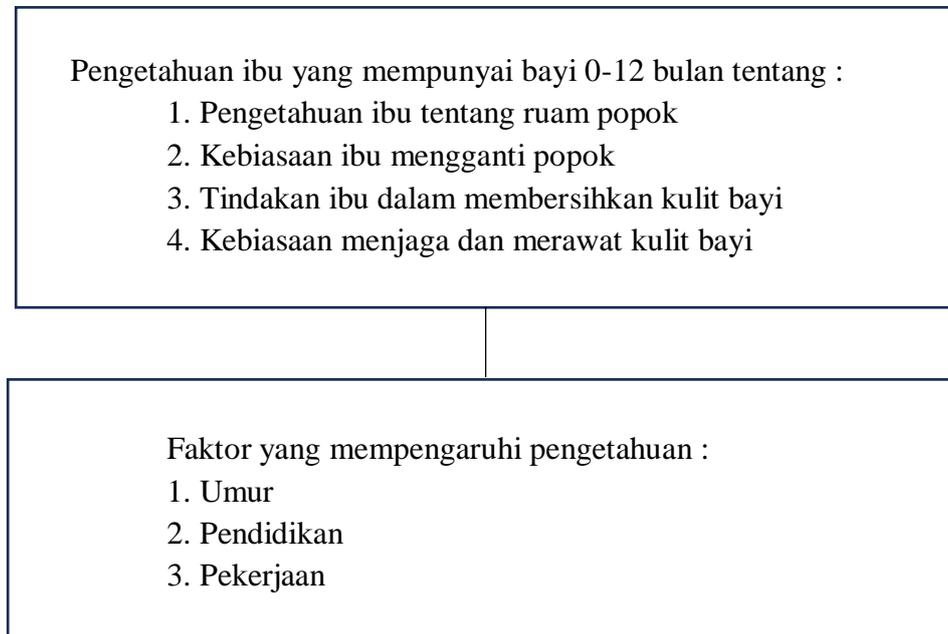
Komplikasi pada ruam popok jarang terjadi karena kondisi ini biasanya mudah diobati jika dilakukan perawatan di area popok dengan benar, penggunaan krim *barrier* dan obati infeksi yang mendasarinya. Dalam kasus yang jarang terjadi, pada ruam popok yang tidak diobati dapat memperparah kerusakan kulit dan infeksi lanjutan dari bakteri dan jamur (39). Seperti *punch out ulcer* atau erosi dengan tepi meninggi (*jacquet erosive diaper dermatitis*), papul/nodul pseudoverukosa ataupun plak dan nodul keabuan (*granuloma gluteal infantum*). *Jacquet erosive diapers dermatitis* merupakan bentuk parah dari ruam popok dengan gambaran klinis ulserasi parah atau erosi dengan tepi meninggi (40).

2.4 Kerangka Teori



Tabel 2.1 Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep



Tabel 2.2 Kerangka Konsep

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan kedalam jenis penelitian deskriptif observasional yaitu penelitian dengan menggambarkan suatu keadaan atau masalah yang digali dari pengamatan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional* dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku ibu mengenai pencegahan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan yang meliputi pengumpulan data, analisis data dan interpretasi hasil.

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023 – September 2023.

3.3 Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik pengambilan sampel

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti pada tahun 2022 yang berjumlah 1.231 bayi.

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti.

1. Kriteria inklusi

- a. Ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan
- b. Ibu yang membawa bayi untuk diperiksa di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti
- c. Ibu yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria eksklusi

- a. Ibu yang tidak menjawab kuesioner dengan lengkap

- b. Kuesioner dijawab lebih dari satu jawaban
- c. Ibu yang tidak bisa membaca dan menulis

3.3.3 Besar sampel

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \qquad n = \frac{1.231}{1.231 (0,06)^2+1}$$

$$n = 226 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah populasi (1.231)

d^2 = Presisi (6% 0,06)

Maka total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 226 orang.

3.3.4 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Subjek yang digunakan sebagai responden adalah subjek yang ditemui atau kebetulan sedang berada di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti untuk memeriksakan bayinya atau mengikuti kegiatan puskesmas.

3.4 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan mengenai ruam popok	Segala sesuatu yang responden ketahui mengenai ruam popok	Checklist	Kuesioner	<p>1. Baik, jika 12-15 jawaban benar dari kuesioner.</p> <p>2. Cukup, jika 8-11 jawaban benar dari kuesioner.</p> <p>3. Kurang, jika 0-8 jawaban benar dari kuesioner.</p>	Ordinal
2.	Pengetahuan tentang perilaku pencegahan ruam popok	Pengetahuan tentang perlakuan yang ibu lakukan untuk mencegah munculnya ruam popok	Checklist	Kuesioner	<p>1. Baik, jika jawaban responden benar 76 %-100% dari seluruh pertanyaan.</p> <p>2. Cukup, jika jawaban responden benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan.</p>	Ordinal

					3. Kurang, jika jawaban responden benar $\leq 55\%$ dari seluruh pertanyaan.	
3.	Usia	Umur responden yang dihitung sejak lahir sampai waktu penelitian	Checklist	Kuesioner	Usia dinyatakan dalam satuan tahun. <20 tahun 20-25 tahun 26-40 tahun >40 tahun	Ordinal
4.	Pendidikan	Jenjang Pendidikan formal terakhir ditempuh oleh responden	Checklist	Kuesioner	Jenjang Pendidikan 1. Tidak sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Perguruan tinggi	Ordinal
5.	Pekerjaan	Pekerjaan yang sedang ditempuh saat menjadi responden	Checklist	Kuesioner	1. Petani 2. PNS 3. Ibu Rumah Tangga 4. Wiraswasta 5. Lain-Lain	Nominal

Tabel 3.4 Definisi Operasional

3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel terkait penelitian.

a. *Informed consent*

Informed consent atau lembar persetujuan akan diberikan sebelum responden mengisi kuisisioner. Hal ini diperlukan untuk meminta persetujuan pasien sebagai responden penelitian. Pada halaman *informed consent* terdapat nama subjek, alamat subjek, tanda tangan subjek dan pernyataan dari peneliti seperti nama peneliti, judul penelitian, pernyataan persetujuan dari subjek untuk menjadi responden lalu peneliti akan menambahkan kode untuk memudahkan peneliti dalam menghitung jumlah responden. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan terkait tujuan dari penelitian dan manfaat penelitian.

b. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku ibu mengenai pencegahan ruam popok yang terdiri dari tiga bagian yaitu karakteristik ibu, pengetahuan ibu tentang ruam popok dan perilaku pencegahan ruam popok. Pada kuesioner pengetahuan, jika responden menjawab 1 soal dengan benar maka akan mendapat nilai 1, dengan total nilai 15 untuk 15 pertanyaan. Pada kuesioner perilaku pencegahan ruam popok menggunakan skala *Likert* yang terbagi dalam 4 alternatif jawaban. Skala ini diukur dengan rentang skor 1 sampai 4 dengan pilihan jawaban selalu (SL) bernilai 4, sering (SR) bernilai 3, jarang (JR) bernilai 2, dan tidak pernah (TP) bernilai 1.2 kuesioner dengan 15 pertanyaan.

Menurut Arikunto (2017), Hasil data dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu :

1. Baik, jika skor 76-100% dari seluruh pertanyaan.
2. Cukup, jika skor 56-75% dari seluruh pertanyaan.
3. Kurang, jika skor kurang dari 55% dari seluruh pertanyaan.

Berdasarkan rumus :

$$N = (Sp/Sm) \times 100\%$$

N : Nilai pengetahuan

Sp : Skor yang didapat

Sm : Skor tertinggi maksimum

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau untuk melihat valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (41). Cara mengukur validitas melalui teknik korelasi yang digunakan korelasi pearson product moment (r) dengan rumus sebagai berikut :

Keputusan uji :

- Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel valid
 - Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka H_0 gagal ditolak, artinya variabel tidak valid.
- b. Uji reliabilitas menunjuk bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk dapat memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Bila nilai Cronbach's Alpha variabel yang diteliti lebih besar dari nilai r tabel maka item pertanyaan tersebut adalah reliabel (41).

3.7 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber data, yaitu dengan pengisian kuesioner. Tahap tahap yang dilakukan untuk pengambilan data atau pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat pengambilan data pada bagian Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh.

- b. Peneliti mengunjungi Puskesmas Banda Sakti untuk mengambil data awal penelitian.
- c. Peneliti mengajukan dan mengurus *Ethical Clearens* (EC).
- d. Peneliti menentukan subjek penelitian.
- e. Peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner.
- f. Peneliti mengunjungi Puskesmas Banda Sakti untuk meminta izin penelitian.
- g. Peneliti mengunjungi wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti untuk melakukan penelitian.
- h. Peneliti memberikan *informed consent* dan memberitahu tujuan penelitian lalu meminta responden mengisi kuesioner.
- i. Peneliti mengumpulkan data penelitian dari kuesioner yang telah diisi.
- j. Selanjutnya dilakukan pengolahan data, analisa data serta penyajian data.

3.8 Cara Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Cara pengolahan

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. *Editing* (pengolahan data)

Editing atau mengedit data dimasukkan untuk mengevaluasi kelengkapan, konsistensi dan kesesuaian kriteria data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab tujuan penelitian.

2. *Coding*

Coding atau mengkode data merupakan suatu metode untuk mengobservasi data yang dikumpulkan selama penelitian ke dalam symbol yang cocok untuk keperluan analisis terhadap hasil obserasi yang dilakukan.

3. *Entry data*

Entry data merupakan proses memasukkan data yaitu jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode (angka atau huruf) dari masing masing item.

4. *Cleaning*

Setelah semua data dari setiap sumber atau responder selesai dimasukkan diperlukan pemeriksaan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data.

5. *Saving*

Penyimpanan data untuk siap dianalisis.

3.8.2 Analisis data

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku ibu mengenai pencegahan ruam popok pada bayi 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti dan karakteristik ibu. Data diolah berdasarkan distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil presentase.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil uji validitas dan reliabilitas

4.1.1 Hasil uji validitas

Uji validitas menunjukkan kemampuan alat ukur atau ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Validitas kuesioner dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *software statistic*. Responden yang terlibat dalam uji validitas kuesioner penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kandang yang berjumlah 30 orang. Responden penelitian ini adalah responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden penelitian. Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian yaitu bagian pertama pengetahuan ibu yang terdiri dari 15 pertanyaan dan bagian kedua mengenai perilaku yang terdiri dari 10 pertanyaan.

Uji validitas kuesioner dilakukan dengan cara uji korelasi tiap pertanyaan dengan total nilai kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Pertanyaan kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel pada kuesioner penelitian ini adalah sebesar 0,361 dengan signifikansi 5%. Setelah dilakukan uji validitas kuesioner pada ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kandang didapatkan nilai r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner ini dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian (42).

4.1.2 Hasil uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan alat ukur yang sama dengan menggunakan program komputer *software statistic*, nilai reliabilitas dapat langsung diketahui dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha* bila *Cronbach's Alpha* $>$ r table, maka pertanyaan tersebut reliabel. Dari hasil uji di atas diperoleh nilai r *alpha* lebih besar dibandingkan nilai r table (0,6), maka kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel (42).

4.2 Data Penelitian

Penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh langsung dari sumber data, yaitu dengan pengisian kuesioner dari ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti.

4.2.1 Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti pada ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan pada tahun 2023. Jumlah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan pada wilayah kerja puskesmas tersebut adalah 1.231 bayi, dengan menggunakan rumus maka didapatkan sampel berjumlah 226 responden. Semua responden diberikan pertanyaan kuesioner dengan metode wawancara. Puskesmas ini terletak di Jalan Blang Rayeuk, Lorong Mangga, Desa Hagu Barat Laut, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh dengan nomor pos 24300.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini telah didapatkan data mengenai gambaran karakteristik ibu meliputi umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti. Data tersebut akan diperlihatkan secara lebih spesifik pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<20 tahun	0	0,0
20 - 25 tahun	140	61,9
26 - 40 tahun	85	37,6
>40 tahun	1	0,5
Total	226	100,0

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan usia ibu di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti mayoritas terbanyak berusia 20-25 tahun yaitu 140 orang (61,9%) sedangkan terendah yaitu berusia > 40 tahun sebanyak 1 (0,5%) dan usia <20 tahun tidak dijumpai.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Petani	0	0,0
PNS	23	10,2
Ibu rumah tangga	187	82,7
Wiraswasta	14	6,2
Lain-lain	2	0,9
Total	226	100,0

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 187 orang (82,7%) sedangkan terendah yaitu pekerjaan lainnya berupa honorer sebanyak 2 orang (0,9%) dan pekerjaan sebagai petani tidak dijumpai.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak sekolah	0	0,0
SD	4	1,8
SMP	2	0,9
SMA	116	51,3
Perguruan tinggi	104	46,0
Total	226	100,0

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti mayoritas terbanyak adalah tingkat SMA sebanyak 116 orang (51,3%), sedangkan terendah yaitu tingkat pendidikan SMP hanya berjumlah 2 orang (0,9%) dan ibu yang tidak sekolah tidak dijumpai.

4.3.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Popok

Berdasarkan hasil penelitian ini telah didapatkan data mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang ruam popok di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti yang dikategorikan sebagai baik, cukup, dan kurang. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Popok

Pengetahuan mengenai ruam popok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	161	71,2
Cukup	35	15,5
Kurang	30	13,3
Total	226	100,0

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang ruam popok sebanyak 161 responden (71,2%) dan minoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (13,3%).

Tabel 4.5 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Popok Berdasarkan Usia, Pekerjaan, dan Pendidikan

Karakteristik	Tingkat pengetahuan mengenai ruam popok							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	n	%
Usia								
<20 tahun	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
20 - 25 tahun	100	44.2	17	7.5	23	10.2	140	61.9
26 - 40 tahun	60	26.5	18	8.0	7	3.1	85	37.6
>40 tahun	1	0.4	0	0.0	0	0.0	1	0.4
Pekerjaan								
Petani	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Guru/PNS	18	8.0	4	1.8	1	0.4	23	10.2
Ibu rumah tangga	130	57.5	28	12.4	29	12.8	187	82.7
Wiraswasta	11	4.9	3	1.3	0	0.0	14	6.2
Lain-lain	2	0.9	0	0.0	0	0.0	2	0.9
Pendidikan								
Tidak sekolah	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
SD	1	0.4	2	0.9	1	0.4	4	1.8
SMP	1	0.4	0	0.0	1	0.4	2	0.9
SMA	74	32.7	16	7.1	26	11.5	116	51.3
Perguruan tinggi	85	37.6	17	7.5	2	0.9	104	46.0

Total	161	71.2	35	15.5	30	13.3	226	100
--------------	------------	-------------	-----------	-------------	-----------	-------------	------------	------------

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa ibu dengan usia 20-25 tahun mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Ibu dengan usia 20-25 tahun yang memiliki pengetahuan baik yaitu berjumlah 100 responden (44,2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (10,2%).

Pada karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa ibu dengan pekerjaan ibu rumah tangga mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Ibu dengan pekerjaan ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 130 responden (57,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (12,8%).

Pada karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Pada tingkat pendidikan perguruan tinggi yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 85 responden (37,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (0,9%).

4.3.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Perilaku Pencegahan

Ruam Popok

Berdasarkan hasil penelitian ini telah didapatkan data mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai perilaku pencegahan ruam popok di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti yang dikategorikan sebagai baik, cukup, dan kurang. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Perilaku Pencegahan Ruam Popok

Pengetahuan perilaku pencegahan ruam popok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	164	72,6
Cukup	22	9,7
Kurang	40	17,7
Total	226	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai perilaku pencegahan ruam popok sebanyak 164 responden (72,6%) dan minoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (9,7%).

Tabel 4.7 Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Perilaku Pencegahan Ruam popok Berdasarkan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan

Karakteristik	Tingkat pengetahuan mengenai perilaku pencegahan ruam popok							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	n	%
Usia								
<20 tahun	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
20 - 25 tahun	99	43.8	17	7.5	24	10.6	140	61.9
26 - 40 tahun	64	28.3	5	2.2	16	7.1	85	37.6
>40 tahun	1	0.4	0	0.0	0	0.0	1	0.4
Pekerjaan								
Petani	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Guru/PNS	22	9.7	1	0.4	0	0.0	23	10.2
Ibu rumah tangga	132	58.4	19	8.4	36	15.9	187	82.7
Wiraswasta	8	3.5	2	0.9	4	1.8	14	6.2
Lain-lain	2	0.9	0	0.0	0	0.0	2	0.9
Pendidikan								
Tidak sekolah	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
SD	1	0.4	0	0.0	3	1.3	4	1.8
SMP	2	0.9	0	0.0	0	0.0	2	0.9
SMA	74	32.4	11	4.9	31	13.7	116	51.3
Perguruan tinggi	87	38.5	11	4.9	6	2.7	104	46.0
Total	164	72.6	22	9.7	40	17.7	226	100.0

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa ibu dengan usia 20-25 tahun mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai perilaku pencegahan ruam popok. Ibu dengan usia 20-25 tahun yang memiliki tingkat pengetahuan baik

berjumlah 99 responden (43,8%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 24 responden (10,6%).

Berdasarkan data di atas juga menunjukkan bahwa ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai perilaku pencegahan ruam popok. Ibu dengan pekerjaan ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 132 responden (58,4%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 36 responden (15,9%).

Pada karakteristik pendidikan, ibu dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai perilaku pencegahan ruam popok. Ibu dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 87 responden (38,5%), dan yang memiliki pengetahuan yang kurang berjumlah 6 responden (2,7%)

4.3.4 Distribusi Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Ruam Popok

Berdasarkan hasil penelitian ini telah didapatkan data mengenai kuesioner pertanyaan tentang pengetahuan dan perilaku ibu tentang ruam popok di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Popok

NO	Pertanyaan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Apa penyebab umum ruam popok pada bayi?	223	98,6%	3	1,4%
2	Apa tanda terjadinya ruam popok pada bayi?	217	96,0%	9	4,0%
3	Menurut anda apa yang dimaksud ruam popok?	223	98,6%	3	1,4%
4	Apa yang meningkatkan resiko terjadinya ruam popok?	188	83,1%	38	16,9%
5	Menurut anda bagaimana cara menggunakan popok yang benar agar ruam tidak terjadi?	169	74,7%	57	25,3%
6	Menurut anda apa tujuan mengganti popok setelah buang air kecil?	162	71,6%	64	28,4%
7	Menurut anda dibawah ini pernyataan yang benar	191	84,5%	35	15,5%
8	Menurut anda pada usia berapakah puncak terjadinya ruam popok?	218	96,5%	8	3,5%
9	Penyakit yang dapat memicu munculnya ruam popok	150	66,3%	76	33,7%
10	Manakah pernyataan dibawah ini yang benar tentang ruam popok	216	95,5%	10	4,5%
11	Manakah pernyataan dibawah ini yang salah tentang ruam popok	36	15,9%	190	84,1%
12	Dimanakah area tersering munculnya ruam popok pada bayi?	226	100,0%	0	0,0%
13	Penggunaan popok yang tidak terlalu ketat dapat mencegah ruam popok karena?	162	71,6%	64	28,4%

14	Apa yang harus dilakukan jika munculnya ruam pada kulit?	191	84,5%	35	15,5%
15	Apa yang harus dilakukan jika bayi sudah terkena ruam popok?	181	80,0%	45	20,0%

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan dari 15 pertanyaan kuesioner yang telah diisi responden terdapat pertanyaan benar yang banyak dipilih oleh responden adalah nomor 12 sebanyak 226 orang (100%) dan yang terendah yaitu pertanyaan nomor 11 dengan jumlah 36 responden (10,6%).

Tabel 4.9 Distribusi Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Ruam Popok

NO	Pertanyaan	Selalu		Sering		Jarang		Tidak pernah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Ibu membersihkan daerah bokong bayi dengan air hangat	5	2,1%	37	16,4%	171	75,7%	13	5,8%
2	Ibu menjaga permukaan bokong si bayi agar selalu kering meskipun memakai popok sekali pakai	57	25,2%	111	49,1%	57	25,2%	1	0,5%
3	Ibu akan segera mengganti popok sekali pakai jika si bayi buang air besar	177	78,3%	43	19,0%	6	2,7%	0	0,0%
4	Ibu tidak memakaikan popok sekali pakai pada si bayi sepanjang hari dan membiarkan bokong bayi terkena angin untuk beberapa saat	183	81,0%	25	11,0%	18	8,0%	0	0,0%
5	Ibu tidak menggunakan tisu basah berbahan alkohol dalam perawatan kulit khususnya pada bokong, selangkangan dan kemaluan bayi	57	25,5%	57	25,2%	111	49,1%	1	0,5%
6	Ibu tidak menggunakan bedak bayi dalam perawatan kulit bayi	65	28,8%	128	56,6%	23	10,2%	10	4,4%
7	Ibu sesekali membiarkan bokong bayi terbuka atau bebas dari popok sekali pakai	59	26,1%	47	20,8%	108	47,8%	12	5,3%
8	Ibu memilih popok yang berbahan lembut dan berdaya serap tinggi	122	54,0%	101	44,7%	3	1,3%	0	0,0%
9	Ibu memastikan bokong bayi dalam keadaan kering sebelum menggunakan popok	185	81,9%	41	18,1%	0	0,0%	0	0,0%
10	Jika terjadi kemerahan di kulit bayi, ibu akan menggunakan obat salep yang dianjurkan dari dokter	139	61,5%	43	19,0%	43	19,0%	1	0,5%

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan dari 10 pertanyaan kuesioner mengenai perilaku ibu terhadap ruam popok pada bayi mayoritas responden yang menjawab kategori selalu adalah pertanyaan nomor 9 sebanyak 185 orang (81,9%), kemudian untuk kategori sering mayoritas responden menjawab pertanyaan nomor 6 sebanyak 128 orang (56,6%), sedangkan untuk kategori jarang mayoritas responden

menjawab pertanyaan nomor 1 sebanyak 171 orang (75,7%) dan untuk kategori tidak pernah mayoritas responden menjawab pertanyaan nomor 1 sebanyak 13 orang (5,8%).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Deskripsi karakteristik Responden berdasarkan umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan

1. Usia

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah berada pada usia produktif. Pada usia tersebut ibu dapat dikatakan siap dari segi psikologis yang sudah dewasa dan segi fisik serta pengetahuannya relatif baik terhadap ruam popok pada bayinya (43). Ibu dengan usia produktif dapat mempengaruhi hasil penelitian ini secara statistik. Seseorang dengan usia yang produktif memiliki tingkat pengetahuan dan kognitif yang paling baik. Pada masa ini juga, seseorang memiliki kemampuan untuk beraktifitas yang tentunya akan menunjang pengetahuannya dalam segala hal. Pada usia dewasa awal (20-35 tahun), individu akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini (44).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghina (2023) yang mengatakan bahwa mayoritas responden adalah ibu yang berusia 20-35 tahun. Hal ini dikarenakan seiring meningkatnya usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (43).

2. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden ialah ibu rumah tangga. Berdasarkan data ditemukan bahwa di Indonesia terdapat ibu rumah tangga sebanyak kurang lebih 60 juta jiwa, hal tersebut yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini secara statistik (45). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisdiana dkk (2017) mengatakan mayoritas responden yang ditemui adalah ibu rumah tangga sebanyak 55,3%, hal tersebut

dikarenakan ibu rumah tangga hanya menghabiskan waktunya di rumah dan akan lebih banyak memiliki waktu luang sehingga lebih fokus dan lebih memperhatikan bayinya dari pada ibu yang bekerja (43).

Menurut Mubarak (2012), lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek karena seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang lebih baik pula (44).

3. Tingkat pendidikan

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden didapati pendidikan terakhirnya yaitu SMA. Melansir data dari Badan Pusat Statistik di Indonesia persentase pendidikan terakhir tahun 2023 yang paling tinggi adalah SMA sebesar 30,22%, hal tersebut yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini secara statistik (46). Penelitian ini juga didukung oleh Rusmawati (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan responden tentang ruam popok sebagian besar adalah SMA (47). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu dan kemampuan dalam menyerap informasi yang diterima. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan menengah seringkali menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup baik terhadap ruam popok pada bayi. Pendidikan menengah dapat memberikan dasar pengetahuan yang lebih kuat, memungkinkan para ibu untuk lebih memahami risiko terkait ruam popok pada bayi. Mereka mungkin telah menerima informasi lebih lanjut tentang ruam popok dalam lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan setingkat menengah. Dengan adanya dasar pendidikan ini, ibu dengan pendidikan menengah mungkin lebih mampu mengakses sumber informasi yang relevan dan merencanakan tindakan pencegahan yang efektif. Oleh karena itu, pendidikan menengah dapat memainkan peran yang signifikan dalam pengetahuan mengenai ruam popok pada bayi (48).

4.4.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Popok

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang ruam popok pada bayi 0-12 bulan di wilayah

kerja Puskesmas Banda Sakti. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018) berjudul gambaran pengetahuan ibu tentang *diaper rash* pada bayi 0-12 bulan di Klinik Bersalin Hadijah, dari 25 responden yang peneliti teliti mayoritas berpengetahuan baik (13). Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan pertanyaan yang paling banyak benar terdapat pada nomor 12, yakni dimanakah area tersering munculnya ruam popok pada bayi. Sebanyak 100% responden menjawab benar, hal ini merupakan pengetahuan umum dan orang tua sudah mengetahui tanpa harus ada yang memberitahukan. Berbeda dengan banyaknya kesalahan yakni terdapat pada pertanyaan nomor 11 tentang pernyataan yang salah tentang ruam popok yaitu apakah ruam popok dapat menular dan dapat sembuh sendiri tanpa pengobatan, sebanyak 190 responden menjawab salah dan hanya 36 responden menjawab benar. Hal ini merupakan pengetahuan dasar yang seharusnya sudah ibu ketahui. Kurangnya pengetahuan ibu tentang hal ini dapat disebabkan karena belum cukupnya informasi yang diterima ibu dari penyuluhan puskesmas kepada orang tua mengenai edukasi ruam popok pada bayi ataupun dari sumber informasi lainnya seperti media elektronik, non elektronik dan lain-lain. (50).

4.4.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Perilaku Pencegahan

Ruam Popok

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai perilaku pencegahan ruam popok pada bayi 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ullya dkk (2018) yang berjudul “Hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemakaian popok sekali pakai pada batita dengan kejadian ruam popok di wilayah Posyandu Kelurahan Meteseh” didapati perilaku ibu mengenai pencegahan ruam popok umumnya baik berjumlah 22 responden (8). Penelitian yang dilakukan oleh Aminy (2021) yang berjudul “Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam perawatan daerah perianal pada bayi usia 0-12 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen” dijumpai perilaku ibu terhadap ruam popok sebagian besar dengan perilaku kurang/salah berjumlah 150 responden dan perilaku baik sebanyak 115 responden (51). Berdasarkan tabel 4.9 mengenai kuesioner pengetahuan ibu

terhadap perilaku pencegahan ruam popok pada bayi, sebagian besar ibu sudah mengetahui perilaku yang benar. Seperti pada pertanyaan nomor 9 tentang ibu memastikan bokong bayi dalam keadaan kering sebelum menggunakan popok yaitu sebanyak 185 orang dan nomor 4 mengenai ibu tidak memakaikan popok sekali pakai pada bayi sepanjang hari dan membiarkan bokong bayi terkena angin untuk beberapa saat yaitu sebanyak 183 orang menjawab benar. Hal ini disebabkan karena ibu sudah mengetahui apa yang harus dilakukan dalam perawatan perianal dan tindakan untuk mencegah terjadinya ruam popok pada bayinya (52). Lalu pada pertanyaan nomor 3 yaitu ibu akan segera mengganti popok sekali pakai jika bayi buang air besar, sebanyak 177 orang menjawab selalu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu sudah mengetahui perilaku yang benar dalam merawat daerah yang tertutup popok, yaitu popok harus segera diganti setelah bayi buang air besar atau 1-3 jam sekali (53).

Pada sebagian ibu juga didapatkan pengetahuan tentang perilaku pencegahan ruam popok yang masih kurang. Seperti pada pertanyaan nomor 1 yaitu ibu membersihkan daerah bokong bayi menggunakan air hangat, hanya 5 responden yang menjawab selalu dan 13 responden menjawab tidak pernah. Dalam membersihkan daerah bokong bayi sebaiknya dibersihkan dengan air hangat, yaitu dengan cara membilas dengan hati-hati menggunakan air hangat lalu dikeringkan dengan handuk lembut (53) Kemudian didapati ibu berperilaku jarang terhadap pertanyaan nomor 5 yaitu ibu tidak menggunakan tisu basah berbahan alkohol dalam perawatan kulit khususnya pada bokong, selangkangan dan kemaluan bayi sebanyak 111 orang jarang melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu masih sering menggunakan tisu basah dalam perawatan bokong bayi, padahal penggunaan tisu basah tidak dianjurkan karena kandungan alkohol pada tisu basah dapat menyebabkan iritasi pada kulit bayi dan memperparah ruam jika sudah terdapat ruam pada kulit bayi (54). Hal ini dapat disebabkan karena belum cukupnya pengetahuan ibu mengenai perawatan perianal serta ibu belum melakukan apa yang dia tahu tentang perawatan perianal tersebut dalam wujud tindakan (52).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku ibu mengenai pencegahan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan dimana hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran mayoritas karakteristik responden pada penelitian ini berusia 20-25 tahun, pendidikan terakhir ibu adalah SMA dan pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga.
2. Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai ruam popok di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti mayoritas baik.
3. Gambaran perilaku ibu mengenai pencegahan ruam popok di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti mayoritas baik.

5.2 Saran

1. Bagi ibu

Diharapkan bagi ibu yang memiliki pengetahuan dan perilaku baik agar terus mempertahankan perilaku yang dimiliki dan terus meningkatkan pengetahuan agar kejadian ruam popok tidak terjadi. Pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang diharapkan lebih memperhatikan pentingnya perilaku pencegahan ruam popok agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya ruam popok pada bayi.

2. Bagi puskesmas

Diharapkan bagi pihak puskesmas agar meningkatkan promosi kesehatan tentang ruam popok dan pencegahannya agar para ibu yang memiliki pengetahuan kurang dapat mengetahui pentingnya informasi tentang ruam popok guna menghindari kejadian ruam popok pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tranggono Iswari R, Latifah F. Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Cetakan 1. Jakarta: Media Pusindo, 2007; 226 p.
2. Tri P. Fisiologi Kulit Neonatus dan Bayi dalam Hubungannya dengan Terapi Topikal pada Dermatologi Anak. Vol. 6, PPDS I Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran UNUD. Denpasar; 2017.
3. Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
4. Aisyah S. Hubungan Pemakaian Diapers Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. 2015;(53).
5. Nany WD, Yohana SE. The Effect Of Use Olive Oil On Baby's Diaper. 2021;6(1):21–9.
6. Naimah A. Hubungan Pemakaian Popok Sekali Pakai Pada Balita (usia 0-3 tahun) Dengan Terjadinya Dermatitis Alergi Popok di Purwoharjo Banyuwangi. *Indonesia Journal Health Science*. 2019;11(2):167–76.
7. Meiranny A, Ghina RU, Susilowati E. Literature Review Penatalaksanaan Diaper Rash pada Bayi Literature Review Management of Diaper Rash in Infants. 2021;11:225–30.
8. Ullya, Widyawati, Armalina D. Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Pemakaian Disposable Diapers Pada Batita dengan Kejadian Ruam Popok. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2018;7(2):485–98.
9. Kusliayana I, Mardiyah S. Uji Daya Serap Diapers Anti Ruam (Diapers Rash) Modifikasi Sabut Kelapa (*Cocosnucifera*). 2019;2(2):47–55.
10. Susanti E. Upaya Penyembuhan Ruam Popok (Diaper rash) Menggunakan VCO (Di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kabupaten Sampang). *Jurnal Ilmu Obstetri*. 2020;10.
11. Dewi RS, Ningsih DDM. Penyuluhan perawatan personal hygiene terhadap kejadian diaper rash pada bayi. *Bhakti Sabha Nusantara*. 2022;1(2):56–61.
12. Husna S, Hayati E. Pengaruh Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Klinik Kasih Ibu Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan Prof*. 2022;5(1).
13. Yusriani E. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Ruam Popok Pada Bayi 0-12 Bulan di Klinik Bersalin Hadijah Tahun 2017. 2018;2(4).
14. Rifiza C, Rahmawani, Saragih. Identifikasi Spesies *Candida* dan Uji Sensitivitas Antijamur pada Dermatitis Popok bayi. Universitas Sumatera Utara; 2019.
15. Luzain I. Hubungan Efikasi Ibu Dengan Pelaksanaan Personal Hygiene Untuk Mengurangi Ruam Popok Bayi Usia 0-12 Bulan. 2021;1–11.
16. Sugiarti. Tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang kejadian ruam popok pada bayi. 2017;(1999):95–101.
17. Sekarani AA, Febriani DA, Wangi NM, et al. Pengetahuan Ibu-Ibu Mengenai Diapers Rash Pada Anak Usia Batita. 2014;4(2):26–30.
18. American Academy of Dermatology Association. How to Treat Diaper Rash. 2020. p. 2–3.

19. Royda D. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diaper Rash Pada Bayi di Desa Ngelele kecamatan Sumubito Kabupaten Jombang. Stikes Insan Cendekia Medika. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika; 2017.
20. Nurhayati S, et al. Pengetahuan dan Kemampuan Ibu dalam Perawatan Daerah Perianal Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Surokonto Wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. 2013;1:37–43.
21. Sijabat K. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pencegahan Ruam Popok pada bayi. Galang Tanjung. 2015;(2504):1–9.
22. Yuriati P, Noviandani R. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dan Tindakan Pencegahan Dengan Kejadian Diaper Rush (Ruam Popok) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Tahun 2017. *Jurnal Cakrawala Kesehatan*. 2017;VIII(01):39–47.
23. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*. 2019;12(1):97.
24. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. 2012;
25. Solehah I, Munawaroh W, et al. Asuhan Segera Bayi Baru Lahir Normal. 2021;76.
26. Eufrasia P, et al. Konsep dasar pada neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah. *Community et Infant*. 2021;40–1.
27. Septi Lara R. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2019. *Politeknik Kesehatan Bengkulu*; 2021.
28. Dewina M, Maya sari B. *Buku Ajar Bayi Baru Lahir D3 Kebidanan Jilid 3*. Mahakarya Citra Utama; 2023.
29. Amri. Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Pokok Pada Bayi Di Ruang Kamar RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru Tahun 2010. 2010;
30. Kellen E P. Diaper Dermatitis: Differential Diagnosis and Management. 2002;36(Dc):26–33.
31. Pramesti Rahayu A, Annisa, Nurhayati. Asuhan Kebidanan pada Bayi Usia 2 Bulan dengan Diaper Rash di Kota Bogor. 2021;11–49.
32. Irfanti RT, Betaubun AI, Arrochman F, Fiqri A, et al. Diaper Dermatitis. 2020;47:50–5.
33. Visscher MO. Update on the Use of Topical Agents in Neonates. Vol. 9, *Newborn and Infant Nursing Reviews*. Elsevier Inc.; 2009. 31–47 p.
34. Ojeda AB B, Mendez M. *Atopic Dermatitis Pathophysiology Treatment / Management*. 2023;
35. Blume-Peytavi U, Kanti V. Prevention and treatment of diaper dermatitis. *Pediatr Dermatol*. 2018;35:19–23.
36. Stamatas GN, Tierney NK. Diaper dermatitis: Etiology, manifestations, prevention, and management. Vol. 31, *Pediatric Dermatology*. 2014. 1–7 p.
37. Šikić Pogačar M, Maver U, Marčun Varda N, Mičetić-Turk D. Diagnosis and management of diaper dermatitis in infants with emphasis on skin microbiota in the diaper area. *International Journal Dermatology*. 2018;57(3):265–75.
38. Visscher MO. Recent advances in diaper dermatitis: Etiology and treatment.

- Vol. 3, *Pediatric Health*. 2009. 81–98 p.
39. Merrill L. Prevention, Treatment and Parent Education for Diaper Dermatitis. Vol. 44, *Journal. Physc. A Math*. 2015. 1–14 p.
 40. Ravanfar P, Wallace JS, Pace NC. Diaper dermatitis: A review and update. *Curr Opin Pediatr*. 2012;24(4):472–9.
 41. Sanaky MM, Saleh LM, Titaley HD. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. 2021;11(1).
 42. M. Sopiyyudin D. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat dan Multivariat*. Salemba Medika; 2020. 312 p.
 43. Ghina RU. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-12 Bulan Tentang Diaper Rash Di Pmb Riyanti Kecamatan Genuk Kota Semarang 2023; Available from: <http://repository.unissula.ac.id>
 44. Mubarak WI. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika.; 2012.
 45. Kominfo. *Kominfo Sarankan Koperasi Sasar Ibu Rumah Tangga*. 2017; Available from: <http://techno.kominfo-sarankan-koperasi-sasar-ibu-rumah-tangga>
 46. Data Good stat statistik. persentase pendidikan terakhir penduduk usia kerja indonesia 2023. Available from: <https://data.goodstats.id/statistic>
 47. Rusmawati E, Studi P, Keperawatan I, Kesehatan FI, Surakarta UM. *Metode Kooperatif Tipe Learning Together Tentang Pencegahan Ruam Popok Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Disusun*. 2019;
 48. Notoatmodjo S. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; 2012.
 49. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pendekatan Praktis*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
 50. Azizah S. Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Perawatan Perianal Dengan Kejadian Diaper Dermatitis Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Posyandu Puskesmas Ciremai Tahun 2020. *Jurnal Institut Kesehatan Bandung*. 2020;Vol X no 1(1):26–37.
 51. Aminy A, Saputra D. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Perawatan Daerah Perianal Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Darussalam Indones Journal Nursery Midwifery* [Internet]. 2021;1(1):22–30. Available from: <http://jurnal.sdl.ac.id>
 52. Nurbaeti S. Hubungan pengetahuan dan tindakan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di rsud dr h. Abdul moeloek bandar lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan* [Internet]. 2017;4:26–34. Available from: <http://ejournalmalahayati.ac.id>
 53. IDAI | *Seputar Ruam Popok pada Anak* [Internet]. Available from: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/seputar-ruam-popok-pada-anak>
 54. UpToDate [Internet]. UpToDate. Available from: <https://www.uptodate.com/contents/diaper-rash-in-infants-and-children-beyond-the-basics>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan dan Biaya Penelitian

Jadwal Kegiatan dan Rincian Biaya Penelitian

Kegiatan	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Juni 2023	Jul 2023	Ags 2023	Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023
Judul											
Bab 1-3											
Seminar Proposal											
Revisi											
Penelitian											
Bab 4-5											
Seminar Skripsi											

No	Nama	Jumlah
1	Transportasi	Rp. 400.000
2	Kertas	Rp. 250.000
3	Souvenir Responden	Rp. 600.000
4	Foto Copy	Rp. 385.000
Total		Rp. 1.635.000

Lampiran 2 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama : Syifa Adina Putri
 Tempat, Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 21 Juni 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswa
 Alamat : Komplek Mutiara Indah, Alue Awe,
 Lhokseumawe.
 Telepon : 082272569401
 E-Mail : syifa.200610064@mhs.unimal.ac.id
 Riwayat Pendidikan : TK IT Bunayya Lhokseumawe
 SD Negeri 6 Banda Sakti Lhokseumawe
 SMPS Sukma Bangsa Lhokseumawe
 SMAS Sukma Bangsa Lhokseumawe
 Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh
 Tahun Masuk Universitas : 2020
 Nomor Induk Mahasiswa : 200610064
 Program Studi : Kedokteran
 Nama Orang Tua :
 1. Ayah : Adi Saputra Ismy
 2. Ibu : Syarifah Khaira
 Anak Ke- : 1
 Nama Saudara Kandung : Ghinaa Adira Shanty

Lampiran 3 *Informed Consent*

LEMBAR PENJELASAN MENGENAI PENELITIAN

Kepada Yth.
Saudara/i Calon Responden
di tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Adina Putri
NIM : 200610064
Alamat : Alue Awe, Komplek Mutiara Indah, Lr.15 No. 1F
No. Hp : 085362917543
Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

Saya akan melakukan penelitian yang akan diajukan sebagai syarat penulisan skripsi demi mencapai gelar Sarjana Kedokteran (S. Ked) dengan judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Mengenai Pencegahan Ruam Popok pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data pengetahuan ibu terhadap perilaku pencegahan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti yang bertujuan untuk dapat meningkatkan wawasan ibu mengenai perilaku pencegahan ruam popok pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti tahun 2023.

Peneliti meminta kesediaan secara sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Responden diharapkan untuk mengisi *informed consent* terlebih dahulu. *Informed consent* berisi identitas diri peneliti, penjelasan tujuan pengisian kuesioner dan kontak yang dapat dihubungi apabila ada hal yang ingin ditanyakan oleh responden penelitian yang mana *informed consent* ini akan diberikan secara langsung melalui kuesioner. Setelah responden membaca penjelasan mengenai

informed consent yang terdapat pada kuesioner tersebut, maka selanjutnya responden bisa memilih untuk bersedia atau tidak bersedia menjadi sampel penelitian untuk menjawab kuesioner penelitian ini. Responden hanya perlu mengisi kuesioner tersebut selama 15 menit. Responden mengetahui bahwa informasi mengenai perilaku pencegahan ruam popok sangat besar manfaatnya di masa yang akan datang. Responden tidak perlu takut karena penelitian ini tidak memiliki bahaya potensial karena proses pengumpulan data hanya melalui pengisian kuesioner serta identitas reponden, data dan hasil penelitian bersifat rahasia dan hanya diketahui oleh responden dan peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut, besar harapan peneliti agar Saudara/i dapat berpartisipasi dalam penelitian ini. Demikianlah penjelasan ini disampaikan, saya sebagai peneliti mengucapkan terimakasih atas perhatian dan kerjasama Saudara/i.

Lhokseumawe, Juli 2023

Hormat Saya,

Syifa Adina Putri

Lampiran 2

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Alamat :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
No. HP :

Dengan ini saya nyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian Saudari Syifa Adina Putri yang berjudul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Mengenai Pencegahan Ruam Popok pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti”**. Saya akan berusaha menjawab pernyataan yang Saudari berikan dengan sebenar-benarnya. Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan akan dirahasiakan oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya, Saya ucapkan terima kasih.

Lhokseumawe, Juli 2023

(.....)

Lampiran 4 Kuesioner Pertanyaan

KUESIONER PENELITIAN

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU MENGENAI PENCEGAHAN RUAM POPOK PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDA SAKTI

Petunjuk pengisian kuisisioner :

1. Jawaban diisi langsung oleh responden
2. Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda

Nama Ibu :

Alamat :

Tanggal pengisian :

Umur ibu :

Tanggal lahir bayi :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan ibu :

No. Responden :

1. Apakah ibu pernah mendapat informasi tentang pencegahan ruam popok pada bayi?

- a. Pernah
- b. Tidak

2. Jika pernah, darimanakah ibu mendapat informasi tentang pencegahan ruam popok?

- a. Teman
- b. Keluarga
- c. Media Informasi (elektronik, non-elektronik)
- d. Lain-lain

KUESIONER PENGETAHUAN

Pilihlah satu diantara jawaban yang menurut anda paling benar. Usahakan semua pertanyaan terjawab. Isilah dengan tanda silang (X).

1. Apa penyebab umum ruam popok pada bayi?
 - a. Kebersihan area popok tidak terjaga
 - b. Makan tidak teratur
 - c. Tidak tahu
2. Apa tanda terjadinya ruam popok pada bayi?
 - a. Kulit kebiruan
 - b. Kulit terasa dingin
 - c. Munculnya kemerahan di area popok
3. Menurut anda apa yang dimaksud dengan ruam popok?
 - a. Ruam yang terjadi karena keturunan
 - b. Ruam yang terjadi di daerah yang tertutup popok
 - c. Tidak tahu
4. Apa yang meningkatkan resiko terjadinya ruam popok?
 - a. Pemakaian popok yang longgar
 - b. Pemakaian popok dalam waktu yang lama
 - c. Menjaga kelembaban
5. Menurut anda bagaimana cara menggunakan popok yang benar agar ruam tidak terjadi?
 - a. Popok diganti setiap kali bayi menangis
 - b. Popok diganti 1-3 jam sekali
 - c. Tidak tahu
6. Menurut anda apa tujuan mengganti popok setelah buang air kecil?
 - a. Agar kelembaban kulit terjaga
 - b. Agar bayi tidak rewel
 - c. Agar tidak timbul bau yang tidak sedap
7. Menurut anda dibawah ini pernyataan yang benar adalah
 - a. Pantat bayi harus sesekali dibiarkan terkena udara terbuka agar tidak terjadi ruam popok
 - b. Popok yang mahal menyebabkan munculnya ruam popok
 - c. Sering mengganti popok akan menyebabkan ruam popok terjadi

8. Menurut anda pada usia berapakah puncak terjadinya ruam popok?
 - a. Dibawah 2 tahun
 - b. Diatas 2 tahun
 - c. Tidak tahu
9. Penyakit yang dapat memicu munculnya ruam popok adalah
 - a. Diare
 - b. Bayi susah BAB
 - c. Sesak napas
10. Manakah pernyataan dibawah ini yang benar tentang ruam popok
 - a. Pemakaian krim/salep dapat membantu meredakan kemerahan pada ruam popok
 - b. Ruam popok dapat terjadi jika bayi malas bergerak
 - c. Pemakaian celana yang longgar pada bayi dapat menyebabkan munculnya ruam popok
11. Manakah pernyataan dibawah ini yang salah tentang ruam popok
 - a. Penggunaan pembersih yang mengandung alkohol memicu munculnya ruam popok
 - b. Ruam popok dapat sembuh sendiri tanpa diberikan pengobatan
 - c. Ruam popok tidak dapat menular ke orang lain
12. Dimanakah area tersering munculnya ruam popok pada bayi?
 - a. Kaki
 - b. Perut
 - c. Area genital, bokong dan lipatan paha
13. Penggunaan popok yang tidak terlalu ketat dapat mencegah ruam popok karena
 - a. Bayi menjadi aktif bergerak
 - b. Menghindari gesekan pada kulit yang dapat menyebabkan ruam
 - c. Kulit tertutupi sinar matahari
14. Apa yang harus dilakukan jika munculnya ruam pada kulit?
 - a. Membilas pantat bayi sesering mungkin
 - b. Memakaikan salep/krim sesuai resep dokter
 - c. Lebih sering di pakaikan popok
15. Apa yang harus dilakukan jika bayi sudah terkena ruam popok?
 - a. Lakukan penanganan yang tepat pada kulit bayi
 - b. Biarkan hingga sembuh sendiri

c. Tidak tahu

INTERPRETASI HASIL :

Setiap satu pertanyaan bernilai 1 poin.

Kategori baik : 76 - 100% (12-15 jawaban benar dari kuesioner)

Kategori cukup : 56 - 75% (8-11 jawaban benar dari kuesioner)

Kategori kurang : < 55% (0-8 jawaban benar dari kuesioner)

KUESIONER PERILAKU PENCEGAHAN RUAM POPOK

Berikut ini beberapa pertanyaan tentang perilaku ibu terhadap pencegahan pada ruam popok pada anak. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pemahaman anda. Berilah tanda centang pada jawaban yang anda pilih.

Petunjuk pengisian :

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak pernah

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Ibu membersihkan daerah bokong bayi dengan air hangat				
2.	Ibu menjaga permukaan bokong si bayi agar selalu kering meskipun memakai popok sekali pakai				
3.	Ibu akan segera mengganti popok sekali pakai jika si bayi buang air besar				
4.	Ibu tidak memakaikan popok sekali pakai pada si bayi sepanjang hari dan membiarkan bokong bayi terkena angin untuk beberapa saat				
5.	Ibu tidak menggunakan tisu basah berbahan alkohol dalam perawatan kulit khususnya pada bokong, selangkangan dan kemaluan bayi.				
6.	Ibu tidak menggunakan bedak bayi dalam perawatan kulit bayi				
7.	Ibu sesekali membiarkan bokong bayi terbuka atau bebas dari popok sekali pakai				
8.	Ibu memilih popok yang berbahan lembut dan berdaya serap tinggi				
9.	Ibu memastikan bokong bayi dalam keadaan kering sebelum menggunakan popok				

10.	Jika terjadi kemerahan di kulit bayi, ibu akan menggunakan obat salep yang dianjurkan dari dokter				
-----	---	--	--	--	--

INTERPRETASI HASIL :

Selalu = 4 poin

Sering = 3 poin

Jarang = 2 poin

Tidak Pernah = 1 poin

Kategori baik : 76 - 100% dari seluruh pertanyaan

Kategori cukup : 56 - 75% dari seluruh pertanyaan

Kategori kurang : < 55% dari seluruh pertanyaan

Lampiran 5 Permohonan Izin Pengambilan Data



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTASKEDOKTERAN
Jl. H. Meunasah Uteunkot – Cunda Kec. Muara Dua Kota Lhokseumawe
Email : fk@unimal.ac.id, dekan.fk@unimal.ac.id Laman : <http://www.unimal.ac.id>

Nomor : 1086/UN45.1.6/KM.01.00/2023 17 Mei 2023
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data

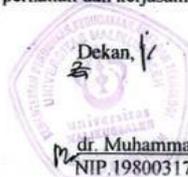
Yth,
Bapak / Ibu
Kepala Dinas Kesehatan
Kota Lhokseumawe
di-
Tempat

Sehubungan dengan telah terpenuhinya persyaratan pengajuan Proposal Penelitian bagi Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh untuk Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi), maka kami mohon diberikan izin kepada;

Nama : Syifa Adina Putri
NIM : 200610064
Judul : Gambaran tingkat pengetahuan Ibu terhadap pencegahan Ruam Popok pada bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Alue Awe.

untuk melakukan Pengambilan Data Awal / Pendukung proposal penelitian dimaksud, sesuai aturan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



dr. Muhammad Sayuti, Sp/B, Subsp. BD (K)
NIP.19800317 200912 1 002

Tembusan:
1. Ketua Jurusan Kedokteran;
2. Mahasiswa ybs.

Lampiran 6 Surat Izin Uji Validitas dan Reabilitas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jl. H. Meunasah Uteunkot - Cunda kec. Muara Dua Kota Lhokseumawe
Email : fk@unimal.ac.id, dekan.fk@unimal.ac.id Laman : <http://www.unimal.ac.id>

Nomor : 2033/UN45.1.6/KM.01.00/2023

25 Agustus 2023

Hal : Permohonan Uji Validitas dan Reliabilitas
Kuesioner Penelitian

Yth,
Bapak/Ibu
Kepala Puskesmas Kandang
Kota Lhokseumawe
di-
Tempat

Sehubungan dengan akan dilaksanakan Penelitian bagi Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh untuk Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi), maka kami mohon diberikan izin kepada;

Nama : Syifa Adina Putri
Nim : 200610064
Judul : Gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku pencegahan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti.

untuk melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner, sesuai aturan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

g-Dekan, 
dr. Muhammad Sayuti, Sp. B. Subsp. BD (K)
NIP.19800317 2009 12 1 002

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Kedokteran;
2. Mahasiswa ybs.

Lampiran 7 Surat Selesai Melakukan Uji Validitas dan Reabilitas



PEMERINTAH KOTA LHOKSEUMAWÉ
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS KANDANG

Jl. Kulam Tuha, Gampong Meunasah Mee, Kec. Muara Dua, Lhokseumawe,
 Email: Puskesmaskandang5@gmail.com



SURAT BALASAN

NOMOR 445/ 026 /PKM-KD/1/2024

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Malikusaleh Nomor 2023/UN45.1.6/KM.01.00/2023 tanggal 25 Agustus 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Syifa Adina Putri
 NIM : 200610064
 Program Studi : Kedokteran
 Judul Skripsi : Gambaran Tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku pencegahan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti.

Benar nama tersebut di atas telah menyelesaikan Pengambilan Uji Validitas dan Reabilitas tersebut di Puskesmas Kandang Pemerintah Kota Lhokseumawe

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan Sebagaimana mestinya.

Lhokseumawe, 17 Januari 2024



Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jl. H. Meunasah Uteunkot – Cunda Kec. Muara Dua Kota Lhokseumawe
Email : fk@unimal.ac.id, dekan.fk@unimal.ac.id Laman : <http://www.unimal.ac.id>

Nomor : 3154/UN45.1.6/KM.01.00/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

7 September 2023

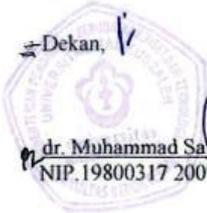
Yth,
Bapak/Ibu
Kepala Puskesmas Banda Sakti
Kota Lhokseumawe
di-
Tempat

Sehubungan dengan telah terpenuhinya persyaratan Penelitian bagi Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh untuk Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi), maka kami mohon diberikan izin kepada;

Nama : Syifa Adina Putri
Nim : 200610064
Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Ibu terhadap perilaku pencegahan Ruam Popok pada Bayi usia 0-12 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

untuk melakukan penelitian di Wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti , sesuai aturan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Dekan, 

dr. Muhammad Sayuti, Sp. B, Subsp. BD (K)
NIP.19800317 200912 1 002

Tembusan:
1. Ketua Jurusan Kedokteran;
2. Mahasiswa ybs.

Lampiran 9 Surat Selesai Melakukan Penelitian



Nomor	: 014 /PKM- BS/2024	Lhokseumawe, 17 Januari 2024
Lampiran	: -	Kepada Yth,
Hal	: Telah Melakukan Penelitian	Ketua Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Di – Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh tanggal 07 September 2023, Nomor : 3154/UN45.1.6/KM.01.00/2023. Tentang permohonan izin penelitian di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe untuk mendapatkan data dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) :

Nama	: SYIFA ADINA PUTRI
NIM	: 200610064
Prodi	: Pendidikan Dokter
Judul Skripsi	: "Gambaran Pengetahuan Ibu terhadap perilaku pencegahan Ruam Popok pada Bayi usia 0-12 Bulan di Wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe".

Untuk maksud tersebut maka mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah Melakukan Penelitian pada tanggal 07 Desember 2023 dan telah mendapatkan data-data dan hal lain yang diperlukan.

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Kepala Puskesmas Banda Sakti

dr. Feriyan Subhan
Nip. 19800729 200604 1 001

Lampiran 10 Ethical Clearance

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MALIKUSSALEH FAKULTAS KEDOKTERAN</p> <p>Jl. H. Meunasah Uteunkot – Cunda Kec. Muara dua Kota Lhokseumawe e-mail : fk@unimal.ac.id, dekan.fk@unimal.ac.id Laman : http://fk.unimal.ac.id</p>	
<p>KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALIKUSSALEH MALIKUSSALEH UNIVERSITY FACULTY OF MEDICINE</p>		
<p>KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL ETHICAL APPROVAL No : 110/KEPK/FKUNIMAL-RSUCM/2023</p>		
<p><u>Protokol penelitian yang diusulkan oleh :</u> <i>the Research Protocol Proposed by</i></p>		
<p><u>Peneliti Utama :</u> SYIFA ADINA PUTRI <i>Principal in Investigator</i></p>		
<p><u>Nama Institusi :</u> FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALIKUSSALEH <i>Name of the Institution</i></p>		
<p><u>Dengan Judul :</u> <i>Title</i></p> <p>GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN RUAM POPOK PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE</p> <p>DESCRIPTION LEVEL OF MOTHER KNOWLEDGE ON DIAPER RASH PREVENTION BEHAVIOR IN INFANTS AGE 0-12 MONTHS IN THE WORKING AREA OF THE BANDA SAKTI PUBLIC HEALTH CENTER, LHOKSEUMAWE CITY</p>		
<p>Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1.) Nilai Sosial 2.) Nilai Ilmiah 3.) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4.) Risiko, 5.) Bujukan / eksploitasi, 6.) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7.) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator pada setiap standar.</p> <p><i>It is declared ethically feasible according to 7 (seven) WHO 2011 Standards, namely 1.) Social Values 2.) Scientific Values 3.) Equal distribution of burdens and benefits, 4.) Risks, 5.) Persuade/exploitation, 6.) Confidentiality and Privacy, and 7.) Approval Before Explanation, which refers to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfillment of indicators in each standard.</i></p>		
<p>Pernyataan laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 22 Agustus 2023 sampai dengan 22 September 2024 <i>This ethical statement is valid for the period from August 22nd, 2023 to September 22nd, 2024</i></p>		
<p>Lhokseumawe, 22 Agustus 2023 Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan</p>  <p>dr. Mawaddah Fitria, Sp. PD NIP. 197709152003122005</p>		

Lampiran 11 Uji Validitas dan Reabilitas

1. Kuesioner 1 (pengetahuan)

Uji Validitas

Item pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0.950	0.361	Valid
2	0.664	0.361	Valid
3	0.686	0.361	Valid
4	0.644	0.361	Valid
5	0.814	0.361	Valid
6	0.584	0.361	Valid
7	0.839	0.361	Valid
8	0.655	0.361	Valid
9	0.560	0.361	Valid
10	0.877	0.361	Valid
11	0.814	0.361	Valid
12	0.525	0.361	Valid
13	0.560	0.361	Valid
14	0.877	0.361	Valid
15	0.800	0.361	Valid

Uji Reabilitas

Item kuesioner dalam penelitian ini :

<i>Cronbach's Alpha</i>	Item pertanyaan
0.937	15

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	15

2. Kuesioner 2 (perilaku)
Uji Validitas

Item pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0.826	0.361	Valid
2	0.822	0.361	Valid
3	0.907	0.361	Valid
4	0.397	0.361	Valid
5	0.918	0.361	Valid
6	0.846	0.361	Valid
7	0.573	0.361	Valid
8	0.907	0.361	Valid
9	0.960	0.361	Valid
10	0.918	0.361	Valid

<i>Cronbach's Alpha</i>	Item pertanyaan
0.944	10

Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	10

Lampiran 12 Master Data Penelitian

Master data

Responden	Usia ibu	Usia bayi	Pekerjaan	Pendidikan	Pengetahuan mengenai ruam popok	Pengetahuan tentang perilaku pencegahan ruam popok
R1	31 tahun	7 bulan	Honorer	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R2	28 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Kurang
R3	28 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R4	23 tahun	10 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Kurang
R5	24 tahun	9 bulan	PNS	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R6	23 tahun	11 bulan	Wiraswasta	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R7	22 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Kurang
R8	26 tahun	11 bulan	Wiraswasta	Perguruan tinggi	Cukup	Baik
R9	25 tahun	10 bulan	Honorer	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R10	25 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R11	27 tahun	8 bulan	Wiraswasta	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R12	25 tahun	11 bulan	Wiraswasta	Perguruan tinggi	Cukup	Kurang
R13	24 tahun	1 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Cukup	Kurang
R14	24 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R15	23 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Kurang
R16	25 tahun	10 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R17	25 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R18	25 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R19	25 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R20	24 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R21	23 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Cukup	Kurang
R22	26 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Cukup	Baik
R23	25 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Kurang

R24	24 tahun	5 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Kurang
R25	26 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R26	26 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R27	24 tahun	5 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R28	25 tahun	4 bulan	Wiraswasta	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R29	27 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R30	25 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R31	25 tahun	2 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Cukup	Kurang
R32	25 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R33	26 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R34	26 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R35	25 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R36	27 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R37	24 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Kurang
R38	29 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R39	28 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R40	28 tahun	5 bulan	PNS	SMA	Baik	Baik
R41	25 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R42	25 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Cukup	Baik
R43	26 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R44	26 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R45	27 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R46	25 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R47	24 tahun	8 bulan	PNS	SMA	Cukup	Baik
R48	26 tahun	9 bulan	PNS	SMA	Baik	Baik
R49	24 tahun	9 bulan	PNS	SMA	Kurang	Baik
R50	24 tahun	5 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik

R51	24 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R52	25 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R53	25 tahun	12 bulan	PNS	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R54	27 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R55	26 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Cukup	Kurang
R56	25 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R57	25 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Baik
R58	25 tahun	4 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Baik
R59	30 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R60	26 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R61	26 tahun	12 bulan	PNS	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R62	27 tahun	12 bulan	PNS	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R63	27 tahun	9 bulan	PNS	SMA	Baik	Baik
R64	27 tahun	12 bulan	PNS	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R65	26 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R66	30 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R67	30 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Cukup	Baik
R68	26 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R69	23 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R70	23 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R71	25 tahun	8 bulan	Wiraswasta	SMA	Baik	Baik
R72	24 tahun	5 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R73	25 tahun	4 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Cukup	Baik
R74	27 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R75	26 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R76	25 tahun	12 bulan	PNS	SMA	Baik	Baik
R77	25 tahun	5 bulan	Wiraswasta	Perguruan tinggi	Baik	Baik

R78	28 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R79	28 tahun	4 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Cukup	Baik
R80	26 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Cukup	Baik
R81	25 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Baik
R82	24 tahun	3 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R83	24 tahun	5 bulan	Wiraswasta	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R84	24 tahun	6 bulan	PNS	SMA	Cukup	Baik
R85	24 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R86	24 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R87	23 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R88	23 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Baik
R89	25 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Baik
R90	25 tahun	10 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Baik
R91	26 tahun	6 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R92	27 tahun	6 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R93	27 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Baik
R94	27 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R95	26 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R96	25 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R97	27 tahun	10 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R98	26 tahun	7 bulan	PNS	SMA	Baik	Baik
R99	25 tahun	10 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Cukup	Baik
R100	23 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R101	23 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R102	25 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R103	22 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R104	23 tahun	10 bulan	Wiraswasta	SMA	Baik	Kurang

R105	23 tahun	12 bulan	PNS	SMA	Baik	Baik
R106	25 tahun	6 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R107	25 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R108	26 tahun	5 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R109	24 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Cukup
R110	23 tahun	6 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R111	23 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R112	27 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Cukup	Kurang
R113	29 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Cukup	Kurang
R114	23 tahun	6 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R115	22 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R116	24 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R117	25 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R118	25 tahun	10 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Kurang
R119	27 tahun	12 bulan	PNS	Perguruan tinggi	Cukup	Baik
R120	26 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Kurang	Kurang
R121	25 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Baik
R122	28 tahun	2 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Baik
R123	24 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Baik
R124	29 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R125	41 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R126	40 tahun	4 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R127	35 tahun	3 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Cukup	Kurang
R128	37 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Baik
R129	32 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	SD	Cukup	Kurang
R130	38 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SD	Baik	Baik
R131	23 tahun	3 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Cukup

R132	23 tahun	3 bulan	Guru/PNS	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R133	23 tahun	3 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R134	27 tahun	3 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R135	26 tahun	4 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Kurang
R136	26 tahun	4 bulan	Wiraswasta	Perguruan tinggi	Cukup	Cukup
R137	26 tahun	4 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R138	26 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R139	23 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Kurang
R140	23 tahun	4 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Cukup
R141	24 tahun	5 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R142	25 tahun	6 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Kurang
R143	25 tahun	1 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Kurang
R144	25 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R145	25 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Cukup
R146	26 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R147	26 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Cukup	Baik
R148	24 tahun	8 bulan	PNS	SMA	Baik	Baik
R149	28 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Kurang
R150	27 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Kurang
R151	23 tahun	10 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R152	24 tahun	10 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R153	24 tahun	10 bulan	PNS	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R154	24 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Cukup
R155	26 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Cukup
R156	25 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R157	23 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Kurang
R158	25 tahun	11 bulan	Wiraswasta	Perguruan tinggi	Baik	Baik

R159	26 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Cukup	Baik
R160	22 tahun	6 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R161	22 tahun	1 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Cukup
R162	24 tahun	8 bulan	PNS	Perguruan tinggi	Baik	Cukup
R163	25 tahun	10 bulan	Wiraswasta	Perguruan tinggi	Baik	Kurang
R164	25 tahun	8 bulan	PNS	Perguruan tinggi	Cukup	Baik
R165	24 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R166	24 tahun	6 bulan	PNS	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R167	26 tahun	5 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Kurang	Cukup
R168	27 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R169	27 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Cukup	Kurang
R170	26 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R171	28 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SD	Cukup	Kurang
R172	27 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMP	Baik	Baik
R173	25 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R174	25 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Cukup
R175	25 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Kurang
R176	25 tahun	10 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Kurang
R177	25 tahun	10 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Kurang
R178	26 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R179	26 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Kurang
R180	26 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Kurang
R181	26 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Cukup	Kurang
R182	26 tahun	2 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Cukup
R183	26 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R184	23 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R185	24 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Cukup

R186	24 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R187	24 tahun	11 bulan	PNS	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R188	25 tahun	11 bulan	Wiraswasta	SMA	Baik	Kurang
R189	25 tahun	1 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R190	24 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Cukup	Baik
R191	24 tahun	10 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R192	24 tahun	10 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R193	23 tahun	10 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Cukup	Cukup
R194	23 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Baik
R195	22 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Baik
R196	24 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Cukup
R197	24 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Cukup
R198	24 tahun	4 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Cukup
R199	25 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R200	25 tahun	6 bulan	Ibu rumah tangga	SD	Kurang	Kurang
R201	25 tahun	6 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Baik
R202	25 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	SMP	Kurang	Baik
R203	24 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Cukup
R204	25 tahun	6 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Cukup
R205	24 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Cukup	Cukup
R206	23 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R207	24 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Cukup	Baik
R208	25 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R209	25 tahun	9 bulan	PNS	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R210	25 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R211	24 tahun	4 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Cukup	Baik
R212	24 tahun	2 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik

R213	23 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Cukup	Cukup
R214	26 tahun	10 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R215	26 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Baik	Kurang
R216	27 tahun	12 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R217	28 tahun	1 bulan	Wiraswasta	SMA	Baik	Cukup
R218	28 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R219	23 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Cukup	Kurang
R220	25 tahun	1 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Kurang
R221	22 tahun	8 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R222	25 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R223	26 tahun	10 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R224	24 tahun	7 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Baik	Baik
R225	26 tahun	11 bulan	Ibu rumah tangga	Perguruan tinggi	Cukup	Baik
R226	24 tahun	9 bulan	Ibu rumah tangga	SMA	Kurang	Baik

Lampiran 13 Uji Statistik

		Statistics				
		Usia ibu	Pekerjaan	Pendidikan	Tingkat pengetahuan mengenai ruam popok	Tingkat pengetahuan mengenai perilaku pencegahan ruam popok
N	Valid	226	226	226	226	226
	Missing	0	0	0	0	0

Usia ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 25 tahun	140	61.9	61.9	61.9
	26 - 40 tahun	85	37.6	37.6	99.6
	>40 tahun	1	.4	.4	100.0
	Total	226	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Guru/PNS	23	10.2	10.2	10.2
	Ibu rumah tangga	187	82.7	82.7	92.9
	Lain-lain	2	.9	.9	93.8
	Wiraswasta	14	6.2	6.2	100.0
	Total	226	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perguruan tinggi	104	46.0	46.0	46.0
	SD	4	1.8	1.8	47.8
	SMA	116	51.3	51.3	99.1

SMP	2	.9	.9	100.0
Total	226	100.0	100.0	

Tingkat pengetahuan mengenai ruam popok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	161	71.2	71.2	71.2
	Cukup	35	15.5	15.5	86.7
	Kurang	30	13.3	13.3	100.0
	Total	226	100.0	100.0	

Tingkat pengetahuan mengenai pencegahan ruam popok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	164	72.6	72.6	72.6
	cukup	22	9.7	9.7	82.3
	kurang	40	17.7	17.7	100.0
	Total	226	100.0	100.0	

Usia ibu * Tingkat pengetahuan mengenai ruam popok Crosstabulation

		Tingkat pengetahuan mengenai ruam popok			Total	
		Baik	Cukup	Kurang		
Usia ibu	20 - 25 tahun	Count	100	17	23	140
		% within Usia ibu	71.4%	12.1%	16.4%	100.0%
	26 - 40 tahun	Count	60	18	7	85
		% within Usia ibu	70.6%	21.2%	8.2%	100.0%
	>40 tahun	Count	1	0	0	1

	% within Usia ibu	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Total	Count	161	35	30	226
	% within Usia ibu	71.2%	15.5%	13.3%	100.0%

Usia ibu * Tingkat pengetahuan mengenai pencegahan ruam popok Crosstabulation

		Tingkat pengetahuan mengenai pencegahan ruam popok			Total	
		baik	cukup	kurang		
Usia ibu	20 - 25 tahun	Count	99	17	24	140
		% within Usia ibu	70.7%	12.1%	17.1%	100.0%
	26 - 40 tahun	Count	64	5	16	85
		% within Usia ibu	75.3%	5.9%	18.8%	100.0%
>40 tahun	Count	1	0	0	1	
	% within Usia ibu	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%	
Total	Count	164	22	40	226	
	% within Usia ibu	72.6%	9.7%	17.7%	100.0%	

Pekerjaan * Tingkat pengetahuan mengenai ruam popok Crosstabulation

		Tingkat pengetahuan mengenai ruam popok			Total	
		Baik	Cukup	Kurang		
Pekerjaan	Guru/PNS	Count	18	4	1	23
		% within Pekerjaan	78.3%	17.4%	4.3%	100.0%
Ibu rumah tangga	Count	130	28	29	187	
	% within Pekerjaan	69.5%	15.0%	15.5%	100.0%	

Lain-lain	Count	2	0	0	2
	% within Pekerjaan	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Wiraswasta	Count	11	3	0	14
	% within Pekerjaan	78.6%	21.4%	0.0%	100.0%
Total	Count	161	35	30	226
	% within Pekerjaan	71.2%	15.5%	13.3%	100.0%

Pekerjaan * Tingkat pengetahuan mengenai pencegahan ruam popok Crosstabulation

		Tingkat pengetahuan mengenai pencegahan ruam popok			Total	
		baik	cukup	Kurang		
Pekerjaan	Guru/PNS	Count	22	1	0	23
		% within Pekerjaan	95.7%	4.3%	0.0%	100.0%
n	Ibu rumah tangga	Count	132	19	36	187
		% within Pekerjaan	70.6%	10.2%	19.3%	100.0%
Lain-lain		Count	2	0	0	2
		% within Pekerjaan	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Wiraswasta		Count	8	2	4	14
		% within Pekerjaan	57.1%	14.3%	28.6%	100.0%
Total		Count	164	22	40	226
		% within Pekerjaan	72.6%	9.7%	17.7%	100.0%

**Pendidikan * Tingkat pengetahuan mengenai ruam popok
Crosstabulation**

			Tingkat pengetahuan mengenai ruam popok			
			Baik	Cukup	Kurang	Total
Pendidikan tinggi	Perguruan tinggi	Count	85	17	2	104
		% within Pendidikan	81.7%	16.3%	1.9%	100.0%
SD	SD	Count	1	2	1	4
		% within Pendidikan	25.0%	50.0%	25.0%	100.0%
SMA	SMA	Count	74	16	26	116
		% within Pendidikan	63.8%	13.8%	22.4%	100.0%
SMP	SMP	Count	1	0	1	2
		% within Pendidikan	50.0%	0.0%	50.0%	100.0%
Total	Total	Count	161	35	30	226
		% within Pendidikan	71.2%	15.5%	13.3%	100.0%

**Pendidikan * Tingkat pengetahuan mengenai pencegahan ruam popok
Crosstabulation**

			Tingkat pengetahuan mengenai pencegahan ruam popok			
			baik	cukup	kurang	Total
Pendidikan tinggi	Perguruan tinggi	Count	87	11	6	104
		% within Pendidikan	83.7%	10.6%	5.8%	100.0%
SD	SD	Count	1	0	3	4
		% within Pendidikan	25.0%	0.0%	75.0%	100.0%
SMA	SMA	Count	74	11	31	116
		% within Pendidikan	63.8%	9.5%	26.7%	100.0%
SMP	SMP	Count	2	0	0	2
		% within Pendidikan	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%

	% within Pendidikan	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Total	Count	164	22	40	226
	% within Pendidikan	72.6%	9.7%	17.7%	100.0%

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian



